



**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT KELAS VII
MTsN 2 MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FATIMAH DAMAYANTHI
NIM: 15 202 00026

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT KELAS VII
MTsN 2 MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FATIMAH DAMAYANTHI

NIM: 15 202 00026

PROGRAM TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUNAN**

2019



INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT KELAS VII
MTsN 2 MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

FATIMAH DAMAYANTHI

NIM: 15 202 00026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Fatimah Damayanthi**

Padangsidempuan, 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu
Keguruan IAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fatimah Damayanthi** yang berjudul : **"Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul " Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 September 2019

Pembuat Pernyataan



Fatimah Damayanthi

Nim. 15 202 00026

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FATIMAH DAMAYANTHI

NIM : 15.202.00026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris/ Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : " Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal"

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalty Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam perangkat data (data base), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 September 2019

Pembuat Pernyataan



Fatimah Damayanthi
Nim. 15.202.00026

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Fatimah Damayanthi
NIM : 15 202 00026
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran
Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2
Mandailing Natal

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|--|
| 5. | <u>Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika) |  |
| 6. | <u>Mariam Nasution, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 7. | <u>Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 8. | <u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

| | |
|-------------|----------------------------|
| Di | : Padangsidempuan |
| Tanggal | : 10 Oktober 2019 |
| Pukul | : 14.00 WIB s.d16.00 WIB |
| Hasil/Nilai | : 85,75 (A ⁻) |
| Predikat | : SANGAT MEMUASKAN |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kode Pos 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN
BILANGAN BULAT KELAS VII MTsN 2 MANDAILING
NATAL

Nama : FATIMAH DAMAYANTHI

Nim : 15 202 00026

Fakultas/ Jurusan : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/
TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, Oktober 2019



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19721929 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fatimah Damayanthi
Nim : 1520200026
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam Dalam Pembelajaran
Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2
Mandailing Natal
Tahun : 2019

Fenomena yang marak terjadi akhir-akhir ini berkaitan dengan persoalan krisis moral dan karakter anak yang mulai terkikis secara perlahan. Masalah ini akan mengundang berbagai macam masalah yang akan terjadi pada siswa seperti hilangnya etika kemanusiaan yang menerjang dunia pendidikan berupa tawuran pelajar antar sekolah, kecurangan ketika ujian, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

Adapun yang menjadi permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Nilai-nilai Karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal? (2) Bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam pembelajaran matematika? (3) Apa saja Nilai-nilai Karakter Islam yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika?

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal. (2) Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika. (3) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter Islam yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data penelitian yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Kemudian hasil data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan di kumpulkan, dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya. Dan untuk menguji keabsahannya dilakukan triangulasi data.

Internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika direncanakan sesuai dengan RPP yang tercantum. Sedangkan untuk proses internalisasi nilai karakter Islam dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada beberapa nilai karakter yang tidak muncul pada saat pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya penyesuaian kondisi kelas dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi sendiri dilakukan tidak hanya melalui nilai ulangan siswa melainkan dinilai melalui sikap keseharian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam internalisasi ini cukup baik meskipun ada beberapa nilai karakter yang belum maksimal.

Kata Kunci : Internalisasi nilai Karakter Islam, Pembelajaran Matematika, Bilangan Bulat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika (Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal)" ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan do'a dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan, maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd sebagai Pembimbing I, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Suparni, S.Si., M.Pd Ketua Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika, serta

Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika FTIK IAIN Padangsidempuan.

4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Suyono Yusuf dan Ibunda tercinta Nuriyati, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti, semoga Ayahanda dan Ibunda selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT.
6. Saudara-saudara tersayang Mura Yani, Maymunah, Fadillah Rahayu, Dzamir Dzaky, Farel Ahsan dan Dina Hanifah Rangkuti yang telah memberikan dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
7. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka maupun duka penulis Risa Nur, Romaito Agustina Ritonga, Sutarno, sahabat-sahabat di UKM HADITS dan masih banyak lagi yang telah memberikan banyak support, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Tadris/ Pendidikan Matematika-1 dan teman-teman sejurusan Tadris/ Pendidikan Matematika. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

9. Kepala sekolah dan guru-guru di MTsN 2 Mandailing Natal yang telah membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah SWT. penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Aamiin....

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT. semoga kita mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 20 September 2019
Penulis

Fatimah Damayanthi
Nim: 1520200026

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | v |
| PENGESAHAN DEKAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| F. Batasan Istilah | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 16 |
| A. Landasan Teori | 16 |
| 1. Nilai-nilai Karakter Islam..... | 16 |
| a. Pengertian Nilai-nilai Karakter Islam..... | 16 |
| b. Tujuan Pendidikan Karakter Islam..... | 19 |
| c. Perencanaan Pendidikan Karakter Islam..... | 20 |
| d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter | 21 |
| e. Faktor-faktor yang Membentuk Karakter Islam..... | 25 |
| 2. Internalisasi Nilai-Nilai | 27 |
| a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai | 27 |
| b. Tahapan Proses Internalisasi | 30 |
| 3. Nilai-nilai Karakter Islam dalam Proses Pembelajaran Matematika | 31 |
| a. Nilai Karakter Islam di Sekolah | 31 |
| b. Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs | 33 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Matematika..... | 35 |
| a. Pengertian Matematika..... | 35 |
| b. Tujuan Pembelajaran Matematika..... | 37 |
| c. Proses Pembelajaran Matematika..... | 38 |
| d. Karakteristik Matematika..... | 39 |
| 5. Bilangan Bulat..... | 40 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 45 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 47 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 47 |
| B. Jenis penelitian..... | 47 |
| C. Subjek Penelitian..... | 49 |
| D. Sumber Data..... | 50 |
| E. Teknik pengumpulan Data..... | 50 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 51 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| H. Uji Keabsahan Data..... | 62 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 65 |
| A. Temuan Umum..... | 65 |
| B. Temuan Khusus..... | 72 |
| 1. Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal..... | 72 |
| 2. Prose Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal..... | 75 |
| 3. Nilai-nilai Karakter Islam yang Dapat Ditumbuhkan dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat..... | 76 |
| C. Pembahasan Analisis Hasil Penelitian..... | 87 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 90 |
| BAB V PENUTUP..... | 92 |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran-saran..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Uraian Nilai Karakter/ Akhlak | 30 |
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi | 48 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara | 51 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi..... | 54 |
| Tabel 4.1 Jumlah Data Siswa MTsN 2 Mandailing Natal | 61 |
| Tabel 4.2 Jumlah Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan | 62 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsN 2 Mandailing Natal | 63 |
| Tabel 4.4 Tata Tertib MTsN 2 Mandailing Natal | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Konsep dan Indikator Internalisasi Nilai-nilai Karakter | 30 |
| Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Miles & Huberman..... | 56 |
| Gambar 3.2 Triangulasi Sumber | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Pedoman Observasi | |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | |
| Lampiran 3 Lembar Observasi I | |
| Lampiran 4 Lembar Observasi II | |
| Lampiran 5 Lembar Observasi III..... | |
| Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah | |
| Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum | |
| Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Guru Matematika | |
| Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Siswa (Afifur Rahman)..... | |
| Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Siswi (Armi Fadilah) | |
| Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Siswa (M. Ikhsan Rangkuti) | |
| Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Siswi (Jeni Ariska)..... | |
| Lampiran 13 Dokumentasi..... | |
| Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | |
| Lampiran 15 Lembar Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi..... | |
| Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Penelitian | |
| Lampiran 17 Surat Balasan Riset dari Sekolah..... | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Pada tahun-tahun terakhir ini pendidikan karakter menjadi pusat perhatian tidak hanya dikalangan para pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan pengamat pendidikan, melainkan juga kalangan politisi. Disamping itu, kalangan yang lebih luas juga memberikan perhatian pada masalah pendidikan karakter. Pusat perhatian pada pendidikan karakter dari semua kalangan yang berbeda menunjukkan dua dimensi perhatian, yaitu kekhawatiran dan harapan. Kekhawatiran terutama berkenaan dengan adanya indikasi moral dengan berbagai indikator. Seperti suka melawan guru, kurangnya sikap disiplin siswa, kurangnya rasa ingin tahu siswa, tidak betah di kelas saat jam pelajaran berlangsung, kecurangan dalam ujian, bahkan mulai mencoba-coba merokok di lingkungan sekolah. Harapan berkenaan dengan sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dan pendidikan suatu negara tidak hanya pada kompetensi melainkan juga karakter. Yang keduanya termasuk dalam konsep profesionalisme.

Perubahan yang cepat memang tidak dapat dihentikan, karena hal itu memang merupakan suatu fenomena. Jadi, pengetahuan merupakan jawaban untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Produksi pengetahuan menjadi salah satu cara untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan. Untuk mengatasi hal itu pendidikan merupakan jawaban yang paling tepat,

karena pendidikan menjadi arena bagi setiap individu untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta mengembangkan kesadaran tentang pentingnya kehidupan harmonis.¹

Secara faktual data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini. Musibah sosial keagamaan dapat diamati pada hilangnya etika kemanusiaan yang menerjang dunia pendidikan berupa tawuran pelajar antar sekolah, kecurangan ketika ujian, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya. Semuanya datang silih berganti mendera bangsa ini secara bertubi-tubi dan cenderung semakin menjadi-jadi.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluh lantahkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter. Kemendiknas mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan Karakter (2010-2025) melalui keputusan pemerintah Republik Indonesia oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Mei tahun 2010 tentang gerakan nasional Pendidikan Karakter. Dalam pelaksanaannya, khususnya melalui jalur pendidikan, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui restrukturisasi

¹ Bambang Indriyanto. 2012. *Dimensi Pembangunan Karakter dan Strategi Pendidikan*. Vol.1, No.1, Januari 2012, hal. 21-22

pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama disemua jenjang pendidikan dengan nomenklatur baru yakni pendidikan karakter.²

Penyelenggaraan pendidikan karakter, pendidikan keimanan dan ketaqwaan itu adalah tugas sekolah, bukan menjadi tugas guru pendidikan agama (Islam) saja. Karena tujuan pendidikan karakter, pendidikan keimanan dan ketaqwaan tidak akan tercapai, jika hanya diserahkan kepada guru agama. Oleh karena itu, semua komponen sekolah, kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah, bahkan orang tua di rumah, berkewajiban menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agama itu kepada anak.

Maka dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan karakter Islam perlu dilaksanakan secara bersama-sama, oleh semua guru, termasuk guru umum. Yang dimaksud guru umum adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum, seperti: guru matematika, guru biologi, guru pendidikan jasmani, guru ilmu pengetahuan sosial, guru ilmu pengetahuan alam, dan guru-guru yang lainnya, yang bukan guru agama dan guru pendidikan kewarganegaraan. Cara yang paling tepat bagi para guru-guru umum dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama (karakter) Islam dalam proses pembelajaran.

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak

² Suyadi, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*", (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 1-2

ditanamkan pertama-tama dengan pengetahuan seperti yang diisyaratkan di dalam hadits dengan kata *idza faqihu* (jika mereka memiliki kefahaman).³ Akhlak tidak hanya menjadi dasar, tetapi juga telah memberi inspirasi bagi terbentuknya teori pendidikan yang komprehensif. Hal ini terlihat pada penghargaan tinggi yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya saw. dalam firmanNya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."(Q.S.al-Qalam, 68:4).⁴

Sedangkan Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap bathin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam yang terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.⁵

³Hary Noer dan Munzier, "*Watak Pendidikan Islam*", (Jakarta: Frisa Agung Insani, 2000), hlm.89-94

⁴Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Bandung: CV. Penerbit J.Art, 2004), Q.S. al-Qalam:4

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 10

Adapun peneliti mengangkat masalah ini untuk diteliti karena nilai-nilai karakter Islam yang ada pada anak mulai terkikis secara perlahan dengan adanya pengaruh pergaulan bebas yang merusak generasi muda masa kini, serta sopan santun anak mulai berkurang.

Sementara itu, MTsN 2 Mandailing Natal seperti yang diketahui merupakan salah satu sekolah Tsanawiyah Negeri di Mandailing Natal yang memiliki peserta didik dan seluruh staf pengajar dan jajarannya yang sudah mengamalkan pendidikan karakter terutama dalam bidang keagamaan sejak berdirinya MTsN 2 Mandailing Natal.

Uraian di atas, untuk menjawab dan mengetahui lebih lanjut perencanaan dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal. Untuk itu peneliti mengangkat judul "**Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam dalam Proses Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal**".

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan Bilangan kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal. Kajian penelitian ini membahas bagaimana keterlaksanaan penanaman nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika pokok bahasan Bilangan di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal.

Adapun indikator pendidikan karakter berupa nilai-nilai yang dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Nilai-nilai Karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal?
2. Bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam pembelajaran matematika?
3. Apa saja Nilai-nilai Karakter Islam yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter Islam yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan dan para pengembang kurikulum maupun para pakar teknologi pendidikan.
- c) Memberikan rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara luas, intensif dan memudahkan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi jajaran Dinas Pendidikan atau instansi terkait, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk dasar menentukan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan sebagai tolak ukur keberhasilan dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan secara koreksi diri terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara profesional.
- b) Sebagai masukan bagi para guru di MTsN 2 Mandailing Natal sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter.
- c) Bagi siswa dapat dijadikan respon positif dalam penerimaan pembelajaran di kelas.
- d) Bagi Kepala Sekolah bisa bermanfaat dalam membantu meningkatkan pembinaan dan supervise kepada guru secara efektif dan efisien.

- e) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok pembahasan yang sama.

F. Batasan Istilah

Dalam pembahasan penelitian ini akan ditampilkan penegasan istilah agar tidak terjadi kesimpang-siuran makna.

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.⁶ Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Dalam internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahapan metode dan strategi yang mewakili proses atau tahapan internalisasi, yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para siswa mengetahui nilai-nilai pro dan kontra dengan ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.336

Tahapan ini juga disebut dengan tahap pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

- b. Tahap transaksi nilai, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga para siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.
- c. Tahap transinternalisasi, yaitu dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian akan berperan secara aktif.⁷

Adapun teori strategi internalisasi nilai yang populer dikalangan praktisi pendidikan meliputi: strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi ibrah (mengambil pelajaran) dan amsal (perumpamaan), strategi pemberian nasehat, strategi pemberian janji dan ancaman, dan strategi kedisiplinan.⁸

2. Nilai-nilai karakter Islam

Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Dari beberapa pengertian tentang nilai diatas, dapat disimpulkan

⁷ Muhammad Munif. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Edureligia*. Vol.01, No.01, hlm. 4-5

⁸ *Ibid.*, hal. 10-11

bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Maka yang dimaksud nilai-nilai karakter dalam tulisan ini adalah, berarti sesuatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan di atas.⁹

Istilah karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹⁰ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan sesuatu yang mempunyai karakter atau sifat yang khas. Didalam Islam kata semakna dengan karakter yaitu meliputi akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.

Maka karakter Islam adalah suatu ciri yang khas atau khusus yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat kehendak dan pilihan yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam.

Tatanan karakter dalam perspektif Islam memiliki 2 ciri yaitu: manusiawi dan karakter *rabbani*. Jika ditinjau dari urgensi karakter dalam perspektif Islam, Islam adalah agama yang memiliki perhatian serius tentang pendidikan karakter. Adapun karakter Islam yang dimaksud berupa besifat adil, bekerja keras, berbakti kepada orang tua, berwajah ceria dan berseri,

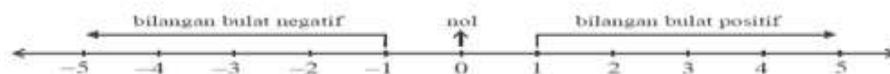
⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 31

¹⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8

dapat dipercaya, jujur, kasih sayang, malu, menepati janji, pemaaf, pemberani, rendah hati, tanggung jawab, tolong menolong.

3. Bilangan Bulat

Bilangan bulat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu bilangan bulat negatif, nol dan bilangan bulat positif. Pada garis bilangan, bilangan bulat positif terletak di kanan bilangan nol. Sedangkan bilangan bulat negatif terletak di kiri nol. Istilah lain dari bilangan bulat positif adalah bilangan asli. Sedangkan gabungan dari bilangan bulat positif dan nol disebut bilangan cacah.



a. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat

1) Sifat-sifat penjumlahan pada bilangan bulat, yaitu:

a) Sifat tertutup

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , berlaku $a + b = c$ dengan c juga bilangan bulat.

b) Sifat komutatif

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku

$$a + b = b + a$$

c) Sifat asosiatif

Untuk setiap bilangan bulat a , b , c selalu berlaku

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

d) Mempunyai unsur identitas

Untuk sembarang bilangan bulat a , selalu berlaku

$$a + 0 = 0 + a.$$

Bilangan nol merupakan unsure identitas pada penjumlahan.

e) Mempunyai invers

Untuk setiap bilangan bulat a , selalu berlaku

$$a + (-a) = (-a) + a = 0.$$

Invers dari a adalah $-a$ sedangkan invers dari $-a$ adalah a .

2) Sifat-sifat pengurangan pada bilangan bulat, yaitu:

- a) Jika a dan b bilangan bulat maka berlaku $a - b = a + (-b)$
- b) Operasi pengurangan pada bilangan bulat berlaku sifat tertutup.

b. Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat

1) Sifat-sifat perkalian pada bilangan bulat, yaitu:

a) Jika n adalah sebarang bilangan bulat positif maka:

$$n \times a = \underbrace{a + a + \dots + a}_{\text{sebanyak } n \text{ suku}}$$

b) Jika p dan q bilangan bulat maka:

- $p \times q = pq$
- $(-p) \times q = -(p \times q) = -pq$
- $p \times (-q) = -(p \times q) = -pq$
- $(-p) \times (-q) = p \times q = pq$

c) Untuk setiap p , q dan r bilangan bulat berlaku sifat, yaitu:

- Tertutup terhadap operasi perkalian

- Komutatif : $p \times q = q \times p$
- Asosiatif : $(p \times q) \times r = p \times (q \times r)$
- Distributif perkalian terhadap penjumlahan :

$$p \times (q + r) = (p \times q) + (p \times r)$$

- Distributive perkalian terhadap pengurangan :

$$p \times (q - r) = (p \times q) - (p \times r)$$

d) Unsur identitas pada perkalian adalah 1, sehingga untuk setiap

bilangan bulat p berlaku $p \times 1 = 1 \times p = p$

2) Sifat-sifat pembagian pada bilangan bulat, yaitu:

- Pembagian merupakan operasi kebalikan dari perkalian.
- Pada operasi pembagian bilangan bulat tidak bersifat tertutup.

c. KPK

Untuk bilangan yang KPKnya cukup besar dapat diselesaikan dengan cara:

- Faktorisasi prima
- Pembagian bersusun

d. FPB

a dikatakan faktor dari bilangan bulat b jika a menjadi habis b . dengan kata lain dapat ditulis $b = a \times n$, dengan n adalah suatu bilangan bulat.

4. MTsN 2 Mandailing Natal

MTsN 2 Mandailing Natal berada di Jl. Medan Padang Km. 07.

Dalan Lidang, Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Sekolah ini

merupakan salah satu sekolah Tsanawiyah yang selalu menerapkan nilai karakter religius dalam melaksanakan kewajiban beribadah yaitu sholat zuhur berjama'ah. Yang dimana seluruh siswa dan para tenaga pendidik serta staf sekolah ikut serta dalam melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid Nur Alannur Aek Godang. Karena letak Geografi MTsN 2 Mandailing Natal terletak di pinggir jalan bersebelahan dengan MAN Panyabungan dan dekat dengan Masjid Nur Alanur Aek Godang.

Peneliti memilih MTsN 2 Mandailing Natal sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut telah melaksanakan pendidikan karakter sejak pertama kali sekolah didirikan hingga sekarang. MTsN 2 Mandailing Natal juga menerapkan penginternalisasian nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran termasuk pada mata pelajaran matematika.

G. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika dalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup V BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, berisikan tentang kajian teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian, berisikan tentang langkah-langkah penelitian dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran setelah menemukan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Karakter Islam

a. Pengertian Nilai-nilai Karakter Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Nilai diartikan sebagai harga, ukuran, angka yang mewakili presentasi, sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia. Dengan demikian nilai merupakan suatu sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.¹

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, dan kesesuaian. Sedangkan nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.²

¹ Daryanto, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 445

² Zaim Elmubarak, *"Membumikan Pendidikan Nilai"* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sedangkan karakter menurut Hermawan Kertajaya adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Dengan mengetahui adanya karakter seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri maupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.³

Maka nilai-nilai karakter Islam adalah suatu sifat, watak, ciri khas yang dimiliki suatu individu yang berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Alquran dan Sunnah. Pembentukan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai keagamaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan. Maka dari itu, penting sekali membentuk nilai-nilai karakter melalui internalisasi.

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Keutamaan memiliki akhlak atau karakter mulia dinyatakan oleh Rasulullah SAW dalam beberapa hadist diantaranya, yang artinya:

"Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya"(HR. Abu Daud).⁴

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter...", hlm. 11-12

⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, "Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 44

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Senada dengan Lickona, Frey mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, "*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*" Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam:

- 1) Olah hati (*spiritual and emotional development*)
- 2) Olah pikir (*intellectual development*)
- 3) Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*)
- 4) Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*)

⁵ Suyadi, "Strategi Pembelajaran...", hlm. 6

Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.⁶

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Kesembilan pilar tersebut antara lain:

- 1) Cinta kepada Allah beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi dan cinta damai⁷

b. Tujuan Pendidikan Karakter Islam

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha esa berdasarkan Pancasila.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter Islam adalah penanaman nilai-nilai Islam dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama

⁶ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter...", hlm. 24-25

⁷ Zubaedi, "Desain Pendidikan...", hlm. 81

yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atau implus natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Pendidikan karakter Islam juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter Islam juga memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁸

c. Perencanaan Pendidikan Karakter Islam

Pada tahap persiapan atau perencanaan ini seorang guru harus mempunyai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan secara efektif dan dapat diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia. Di MTsN 2 Mandailing Natal Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada Guru mata pelajaran yang bersangkutan merancang rencana perangkat

⁸ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter...", hlm. 30

pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan silabus dan kompetensi dasar yang sudah disiapkan dari sekolah.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan itu.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya,

- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Secara umum, nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, di rumah sesuai dengan atribut karakter yang dikemukakan dalam hadits Rasulullah SAW. Beberapa nilai-nilai karakter yang dinyatakan dalam Alquran (Q.S Al-An'am ayat 151-153 dan Q.S Luqman ayat 12-19) yaitu:⁹

- 1) Jujur
- 2) Sabar
- 3) Adil
- 4) Ikhlas
- 5) Amanah dan Menepati Janji
- 6) Bertanggung Jawab
- 7) Menjaga Lisan
- 8) Mengendalikan Diri
- 9) Menjauhi Prasangka dan Pergunjungan

⁹ *Ibid.*, hlm. 77

- 10) Lemah Lembut
- 11) Berbuat Baik Kepada Orang Lain
- 12) Mencintai Sesama Muslim
- 13) Menjalin Silaturahmi
- 14) Malu Berbuat Jahat
- 15) Hemat
- 16) Hidup Sederhana
- 17) Bersedekah
- 18) Tidak Sombong
- 19) Berupaya dengan Sungguh-sungguh
- 20) Bersyukur

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter Islam adalah pendidikan yang berusaha menerapkan dan menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter Islam sehingga siswa dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Faktor-faktor yang Membentuk Karakter Islam

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari:¹⁰

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah

¹⁰ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter...", hlm. 19

tujuan itu dan tidak didahului perbuatan itu. Naluri merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dan menjadi bawaan asli seorang anak.

b) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah dilakukan berulang-ulang dan sehingga mudah untuk dikerjakan. Untuk itu hendaknya manusia mengharuskan diri dalam mengulang-ulangi perbuatan baik sehingga terbentuk karakter yang baik pula.

c) Kehendak atau Kemauan

Kemauan berupa keinginan untuk melangsungkan segala ide dan maksud, meski disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran.

d) Suara hati

Dalam diri manusia terkadang muncul peringatan jika tingkah laku manusia berada dalam bahaya dan keburukan. Peringatan tersebut adalah kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan perbuatan baik.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang berperan dalam memberi pengaruh dalam diri manusia. Dapat dilihat dari perilaku anak-anak yang menyerupai nenek moyangnya.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam), yang dapat mempengaruhi karakter juga terdapat faktor dari luar yang memberi pengaruh diantaranya:¹¹

a) Pendidikan

Pendidikan berupa upaya untuk meningkatkan diri dari berbagai aspek. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh pendidikan.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkupi makhluk hidup.

2. Internalisasi Nilai-Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai

Konsep internalisasi nilai-nilai karakter pada dasarnya adalah proses merasuknya nilai karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging dalam dirinya, menjiwai pola pikir, sikap dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan makna diatas, terdapat empat indikator yang terkandung dalam makna internalisasi, yaitu:

1) Internalisasi merupakan sebuah proses

Internalisasi merupakan suatu proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 21

menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki atau sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu: (1) proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang, dan (2) proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.

2) Mendarah daging

Mendarah daging mempunyai makna bahwa sesuatu telah meresap dalam sanubarinya sehingga menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan dari dirinya. Sebagai contoh dalam diri seseorang telah mendarah daging melakukan sholat Dhuha dengan sendirinya, tanpa perlu diingatkan atau tanpa memerlukan paksaan dari orang lain, karena sholat dhuha sudah menjadi kebiasaan dalam dirinya. Jika dia tidak melakukan sholat dhuha maka dia akan merasakan ada sesuatu yang hilang dalam dirinya.

3) Menjiwai pola pikir, sikap dan perilaku

Makna menjiwai dalam internalisasi adalah bahwa nilai-nilai karakter menjadi dasar dalam pola pikir, sikap dan perilaku. Nilai-nilai karakter yang telah tertanam dalam diri seseorang akan membangun pola pikir dalam diri seseorang. Selanjutnya nilai tersebut akan menjadi dasar dalam bersikap dan berperilaku. Sebagai contoh seseorang telah berhasil menginternalisasi nilai kejujuran dalam dirinya sehingga menjadi pola pikir, sikap, dan perilakunya, maka dalam *mindset* seseorang akan terbangun pikirannya bagaimana melakukan kejujuran, tidak ada penipuan, kelicikan dan kecurangan, ada rasa takut untuk berbuat tidak jujur, karena dia telah memahami bagaimana manfaat jujur dan apa akibatnya bila dia tidak jujur. Karena kejujuran telah mendasari *mindset*nya maka kejujuran tersebut dengan sendirinya akan mendasari sikap dan perilakunya. Pikiran yang jujur akan diterjemahkan dalam sikap yang jujur dan perilaku yang jujur pula.

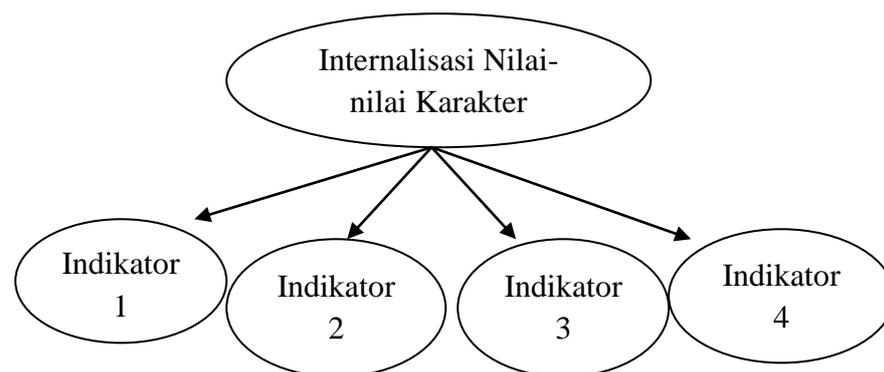
4) Membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan

Kesadaran diri merupakan komponen kecerdasan emosional yang mengandung arti mempunyai pemahaman terhadap sesuatu dalam hal ini nilai yang menjadi sumber kekuatan dan pendorong diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Kesadaran diri merupakan pemahaman seseorang akan nilai-nilai dan tujuan diri. Seseorang yang sadar diri tahu kemana arah yang akan ia tuju dan mengapa ia

melakukannya. Keputusan yang diambil oleh orang dengan kesadaran diri tinggi akan cenderung selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut sehingga membuat mereka berperilaku sesuai nilai-nilai yang dianutnya.

Dengan internalisasi nilai akan terbangun kesadaran diri sehingga seseorang mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diinternalisasikannya selaras dengan hatinya, ada ketulusan dalam mengaplikasikan nilai, tanpa ada kepura-puraan karena tujuan tertentu. Sebagaimana contoh orang telah berhasil menginternalisasikan nilai sopan santun, maka orang tersebut secara tulus akan bersikap sopan pada orang lain, bukan karena mempunyai tujuan untuk mendapatkan pujian, penghargaan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas maka konsep internalisasi dapat divisualisasikan seperti gambar 2:¹²



Gambar 2.1 Konsep dan Indikator Internalisasi Nilai-nilai Karakter

¹² Titik Sumarti Widyaningsih, dkk. 2014. *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis*. Vol. 2, No. 2, hlm. 190-192

Indikator 1: Internalisasi merupakan sebuah proses

Indikator 2: Mendarah daging

Indikator 3: Menjiwai pola pikir, sikap dan perilaku

Indikator 4: Membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan

b. Tahapan Proses Internalisasi

Dalam internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahapan metode dan strategi yang mewakili proses atau tahapan internalisasi, yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para siswa mengetahui nilai-nilai pro dan kontra dengan ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur. Tahapan ini juga disebut dengan tahap pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga para siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

- c. Tahap transinternalisasi, yaitu dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian akan berperan secara aktif.¹³

3. Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika

a. Nilai-nilai Karakter Islam di Sekolah

Penanaman pendidikan karakter Islam di sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melakukan nilai-nilai Islam sehingga menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Internalisasi pendidikan karakter Islam di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter peserta didik.¹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah

¹³ Muhammad Munif. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Edureligia*. Vol.01, No.01, hlm. 4-5

¹⁴ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana, 2014), hlm, 124

melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"¹⁵

Pengembangan karakter Islam yang baik seharusnya menjadi bagian yang padu dalam proses pembelajaran peserta didik. Sebagai contohnya mata pembelajaran matematika yang pada prakteknya lebih menekankan pada aspek kognitif karena peserta didik hanya hapal materi atau hanya sekedar tahu. Hal itu dapat mengikis karakter peserta didik, pembentukan karakter hampir sama dengan pembentukan seorang binaragawan yang membutuhkan otot-otot akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi kuat dan kokoh.

Pendidikan karakter Islam dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan pendekatan terpadu pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Pendidikan saat ini sangat membutuhkan adanya integrasi antara pendidikan karakter Islam dengan setiap mata pelajaran agar teroptimalkannya seluruh dimensi anak, yaitu: kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas, dan spiritual. Pendidikan yang demikian akan membentuk peserta didik menjadi manusia utuh.

Kualitas anak didik menjadi unggul dalam aspek kognitif dan karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu dengan mantap menghadapi segala bentuk persoalan hidup. Saat menentukan

¹⁵ Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Bandung: CV. Penerbit J.Art, 2004), Q.S. An-Nahl:90

metode pembelajaran, yang utama adalah menentukan karakter apa yang dibutuhkan dalam menjalani proses pembelajaran tersebut.

b. Nilai-nilai Karakter Islam dalam Mata Pelajaran matematika SMP/MTs

Pengintegrasian pendidikan nilai-nilai karakter pendidikan Islam dalam pembelajaran matematika yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada mata pelajaran matematika. Sehingga, kegiatan pembelajaran, selain menjadikan siswa menguasai materi yang diberikan, juga siswa dapat mengenal, menyadari, menginternalisasi nilai-nilai budaya karakter Islam dan menjadikannya perilaku.

Nilai karakter Islam yang ditanamkan pada siswa melalui mata pelajaran matematika di SMP/ MTs adalah nilai karakter utama mata pelajaran matematika karena paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran matematika di SMP/ MTs, yang terdiri atas Berpikir Logis-Kritis, Jujur, Kerja Keras, Keingintahuan, Kemandirian, dan Percaya Diri dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter....", hlm 223-224.

Adapun nilai-nilai karakter/ akhlak yang dikembangkan di sekolah Jenjang Pendidikan (SMP/MTs) ialah, yaitu:¹⁷

| No. | Uraian Nilai Karakter/ Akhlak |
|-----|---|
| 1. | Berhati lembut, bekerja keras, tekun dan ulet, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakal serta loyal, terbiasa beretika baik dalam perilaku sehari-hari. |
| 2. | Terbiasa berpikir kritis, sederhana, sportif, dan bertanggung jawab. |
| 3. | Terbiasa berperilaku qanaah, toleran, peduli terhadap lingkungan dan Budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak nifak dan berperilaku baik dalam pergaulan. |

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata "matematika" berasal dari bahasa Yunani Kuno (*mathema*), yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkupnya mengapit, dan arti teknisnya menjadi " pengkajian matematika", bahkan demikian juga pada zaman kuno. Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat berperan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memajukan daya pikir manusia. Mempelajari matematika melatih orang untuk disiplin berpikir yang didasarkan pada berpikir logis,

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter...", hlm. 169-170

kritis, dan kreatif, yang sangat dibutuhkan individu dalam menghadapi persaingan global dan dunia kerja.

Asal usul pemikiran matematika terletak di dalam konsep bilangan, besaran, dan bangun. Selain mengetahui cara mencacah objek-objek fisika, manusia prasejarah juga mengenali cara mencacah besaran abstrak, seperti waktu-hari, musim, tahun. Aritmatika dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) mengikuti secara alami. Melalui penggunaan penalaran logika dan abstraksi, matematika berkembang dari pencacahan, perhitungan, pengukuran, dan pengkajian sistematis terhadap bangun dan pergerakan benda-benda fisika. Matematika praktis telah menjadi kegiatan manusia sejak adanya rekaman tertulis.

Kini matematika digunakan diseluruh dunia sebagai alat penting di berbagai bidang, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/ medis, dan ilmu sosial seperti ekonomi dan psikologi. Matematika terapan, cabang matematika yang melingkupi penerapan pengetahuan matematika ke bidang-bidang lain, mengilhami dan membuat penggunaan temuan-temuan matematika baru, dan kadang-kadang mengarah pada pengembangan disiplin-disiplin ilmu yang sepenuhnya baru, seperti statistika, dan teori permainan.¹⁸

Hoffman mengemukakan pandangan tentang matematika dalam pendidikan matematika, antara lain sebagai berikut:

¹⁸ Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. ix

- 1) Dalam sistem pendidikan matematika yang berlangsung selama ini, muncul beberapa pandangan yang tidak sepenuhnya benar.
 - a) Terdapat misinterpretasi terhadap matematika yaitu: matematika disajikan sebagai disiplin ilmu yang sudah jadi, kaku, dan tidak berubah.
 - b) Mendasarkan pembelajaran matematika pada cara penguasaan matematika yang salah yaitu: keterampilan matematik diajarkan secara terpisah-pisah dan dipandang kelak dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tertentu.
 - c) Matematika dipandang mereproduksi sendiri yang berarti: berkembang dengan sendirinya tanpa model atau melalui cara sebelumnya.
 - d) Memerlukan perbaikan sistem matematika yang menyeluruh.
- 2) Diperlukan deskripsi matematika yang kuat untuk mengembangkan dan membelajarkan matematika. Dalam hal ini, matematika adalah ilmu tentang pola.¹⁹

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tercantum sebagai berikut:

¹⁹ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 3

" Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan di atas merupakan rujukan utama untuk penyelenggaraan pembelajaran bidang studi apapun, antara lain dalam bidang studi matematika sekolah menengah."

KTSP (2006) yang disempurnakan pada Kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Butir-butir 1) sampai dengan 4) dalam rumusan tujuan pembelajaran matematika di atas menggambarkan kompetensi atau kemampuan berpikir tematik, serta butir 5) melukiskan ranah afektif yang harus dimiliki siswa yang belajar matematika.²⁰

c. Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan saran dan fasilitas pendidikan yang disediakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran matematika yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

d. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Karakteristik matematika adalah melukiskan matematika yang memiliki bahasa simbol yang efisien, sifat keteraturan yang indah dan kemampuan analisis kuantitatif, yang akan membantu menghasilkan model matematika yang diperlukan dalam pemecahan masalah berbagai cabang ilmu pengetahuan dan masalah kehidupan sehari-hari. Keunggulan matematika pada pernyataan diatas juga melukiskan karakteristik matematika sebagai ilmu bantu dalam masalah kehidupan sehari-hari dan ilmu lainnya.

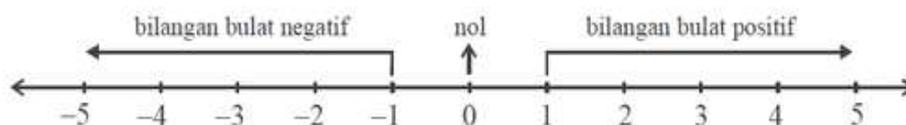
²⁰ *Ibid.*, hlm. 6-7

Karakteristik matematika lainnya adalah sifatnya yang menekankan pada proses deduktif, yang memerlukan penalaran logis dan aksiomatik, yang diawali dengan proses induktif yang meliputi penyusunan konjektur, model matematika, analogi dan atau generalisasi, melalui pengamatan terhadap sejumlah data. Karakteristik berikutnya, ditinjau dari segi susunan unsur-unsurnya, matematika dikenal pula sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis dalam arti bagian-bagian matematika tersusun secara hierarkis dan terjalin dalam hubungan fungsional yang erat.²¹

5. Bilangan Bulat

a. Pengertian Bilangan Bulat.

Bilangan bulat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu bilangan bulat negatif, nol dan bilangan bulat positif. Pada garis bilangan, bilangan bulat positif terletak di kanan bilangan nol. Sedangkan bilangan bulat negatif terletak di kiri nol. Istilah lain dari bilangan bulat positif adalah bilangan asli. Sedangkan gabungan dari bilangan bulat positif dan nol disebut bilangan cacah.



²¹ *Ibid.*, hlm. 2-3

b. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat

1) Sifat-sifat penjumlahan pada bilangan bulat, yaitu:

a) Sifat tertutup

Penjumlahan bilangan bulat akan menghasilkan bilangan bulat juga, berlaku $a + b = c$ dengan c juga bilangan bulat.

b) Sifat komutatif

Apabila terdapat dua buah bilangan bulat sembarang, selalu berlaku

$$a + b = b + a$$

c) Sifat asosiatif

Untuk setiap bilangan bulat a, b, c selalu berlaku

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

d) Mempunyai unsur identitas

Untuk sembarang bilangan bulat a , selalu berlaku

$$a + 0 = 0 + a.$$

Bilangan nol merupakan unsur identitas pada penjumlahan.

e) Mempunyai invers

Untuk setiap bilangan bulat a , selalu berlaku

$$a + (-a) = (-a) + a = 0.$$

Invers dari a adalah $-a$ sedangkan invers dari $-a$ adalah a .

2) Sifat-sifat pengurangan pada bilangan bulat, yaitu:

a) Jika a dan b bilangan bulat maka berlaku $a - b = a + (-b)$

b) Operasi pengurangan pada bilangan bulat berlaku sifat tertutup.

c. Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat

1) Sifat-sifat perkalian pada bilangan bulat, yaitu:

a) Operasi perkalian $a \times b$ dapat didefinisikan sebagai jumlah dari b sebanyak a kali, untuk a elemen bilangan bulat positif dan b elemen bilangan bulat.

b) Jika p dan q bilangan bulat maka:

- $p \times q = pq$
- $(-p) \times q = -(p \times q) = -pq$
- $p \times (-q) = -(p \times q) = -pq$
- $(-p) \times (-q) = p \times q = pq$

c) Untuk setiap p, q dan r bilangan bulat berlaku sifat, yaitu:

- Tertutup terhadap operasi perkalian
- Komutatif : $p \times q = q \times p$
- Asosiatif : $(p \times q) \times r = p \times (q \times r)$
- Distributif perkalian terhadap penjumlahan :

$$p \times (q + r) = (p \times q) + (p \times r)$$

- Distributive perkalian terhadap pengurangan :

$$p \times (q - r) = (p \times q) - (p \times r)$$

d) Unsur identitas pada perkalian adalah 1, sehingga untuk setiap bilangan bulat p berlaku $p \times 1 = 1 \times p = p$

2) Sifat-sifat pembagian pada bilangan bulat, yaitu:

a) Pembagian merupakan operasi kebalikan dari perkalian.

b) Pada operasi pembagian bilangan bulat tidak bersifat tertutup.

d. Perpangkatan Bilangan Bulat

1. Pengertian Perpangkatan Bilangan Bulat

$$a^1 = a; a^2 = \underbrace{a \times a}_{2 \text{ faktor}}; \text{ dan seterusnya}$$

$$\text{Jadi, } a^n = \underbrace{a \times a \times a \times a \dots \times a}_{n \text{ faktor}}$$

2. Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat Berpangkat

Jika m , n pangkat bilangan dan a adalah sebarang bilangan bulat, maka berlaku:

$$\text{a. } (a^m)^n = a^{m \times n}$$

$$\text{b. } (ab)^m = a^m \times b^m$$

$$\text{c. } (a^m b^n)^p = a^{m \times p} b^{n \times p}$$

e. Akar Kuadrat dan Akar Pangkat Tiga dari Bilangan Bulat

3. Akar Kuadrat dari Bilangan Bulat

a^2 sama artinya $\sqrt{b} = a$ dengan b bilangan positif

4. Akar Pangkat Tiga dari Bilangan Bulat

Misalkan q bilangan bulat positif atau sama dengan nol maka $\sqrt[3]{q}$

selalu positif atau sama dengan nol. Misalkan q negatif maka $\sqrt[3]{q}$

selalu negatif. Jika $p^3 = q$, maka $p = \sqrt[3]{q}$

f. Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar

1) FPB

Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari beberapa buah bilangan merupakan bilangan terbesar yang membagi bilangan tersebut secara

bersamaan. Cara yang digunakan untuk menentukan FPB dari beberapa bilangan yaitu dengan menggunakan pohon faktor.

2) KPK

KPK merupakan bilangan terkecil yang habis dibagi oleh bilangan-bilangan yang dicari KPK-nya. Seperti halnya menentukan FPB cara yang digunakan untuk menyelesaikannya yaitu dengan menggunakan pohon faktor.²²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini anrata lain:

1. Hasil penelitian Nur 'Aini berjudul " Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Sukorejo Pasuruan" menyimpulkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai karakter di MTs Ma'arif Sukorejo Pasuruan dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat menunjang dalam penanaman nilai karakter yaitu Organisasi dan sholat dengan kesadaran sendiri.

Kelebihan :

Pelaksanaan internalisasinya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini dilakukan oleh setiap mata

²² Atang Supriadi, "*Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VII* ", (Jakarta: GRAFINDO MEDIA PRATAMA, 2017), hlm. 1-30

pelajaran di dalam kelas, program sekolah yang lainnya juga sudah berjalan cukup baik dalam membentuk karakter siswa.

Kelemahan :

Kurangnya ruang atau tempat untuk pelaksanaan ekstrakurikuler dalam menunjang penanaman nilai karakter, kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap nilai-nilai karakter yang belum terlaksana secara maksimal karena tidak adanya penunjang dalam penerapannya.

2. Hasil penelitian Ari Minarti berjudul " Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran kelas X SMA *Boarding School*" menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di SMA *Boarding School* Padangsidempuan secara keseluruhan sudah memenuhi kesembilan nilai tersebut mulai dari sejak masuk ke kelas sampai mengakhiri pembelajaran.

Kelebihan :

Sudah memenuhi kesembilan nilai-nilai pendidikan karakter mulai dari masuk kelas sampai selesai pembelajara.

Kelemahan :

Pihak sekolah hendaknya mrngembangkan nilai-nilai karakter bekerja sama dengan orang tua siswa.

3. Hasil penelitian Rina Kaspita Siregar berjudul " Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Di MTsN 2 Padangsidempuan" menyimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MTsN 2 Padangsidempuan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pertama perencanaan implementasi pendidikan karakter di MTsN 2

Padangsidimpuan sudah baik. Kedua secara keseluruhan nilai karakter terlaksana dengan baik.

Kelebihan :

Perencanaan implementasi sudah baik dan untuk implementasi nilai karakter secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada beberapa yang belum terlihat..

Kelemahan :

Siswa kurang merespon pendidikan karakter dengan baik, kurangnya pengawasan, bimbingan serta arahan dari orangtua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Mandailing Natal yang beralamat di Jl. Medan-Padang Km. 6,5 Dalan Lidang, Panyabungan yang terletak di Kecamatan Panyabungan Kota. Peneliti memilih MTsN 2 mandailing Natal sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini terdapat masalah yang sesuai dengan latar belakang di awal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan selesai. Hal ini terhitung mulai dari penemuan masalah, mengangkat masalah menjadi judul penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyusun proposal. Bulan Juli sampai Agustus mulai penelitian dan analisis data.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹ Diistilahkan juga dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

¹ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.2.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dimaksud "Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar) dari orang-orang dan perilaku yang diamati."

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Penelitian ini melihat realitas sosial di lapangan mengenai Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian ini biasa diartikan sebagai sasaran penelitian. Adapun sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter Islam pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Nilai tersebut sesuai dengan yang tercantumkan pemerintah dalam Kementerian Pendidikan Nasional untuk tingkat SMP/ MTsN yang terdiri dari disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab.

Selain yang menjadi sasaran penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama melalui wawancara dengan guru dan siswa atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Observasi

Peneliti tidak berperan langsung didalam proses pembelajaran, melainkan peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran matematika didalam kelas yang disertai keterangan nilai karakter yang terkait. Peneliti mengamati tahapan aktifitas

guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran matematika kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait internalisasi nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran peserta didik di MTsN 2 Mandailing Natal. Hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti maknai dan diinterpretasikan lebih lanjut. Dalam hal ini, jadwal untuk mengadakan interview tidak dibuat karena akan disesuaikan dengan kesempatan dan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen RPP, serta sumber lain berupa slogan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah MTsN 2 Mandailing Natal guna untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai karakter.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:²

1. Pedoman Observasi

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.308

Pedoman observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Nilai karakter, semua tindakan dan kegiatan yang dihasilkan atau diapresiasi oleh pelaku yang menjadi fokus kajian.
2. Ruang atau tempat, setiap gejala (benda, peristiwa, tindakan dan orang) selalu berada dalam ruang dan tempat tertentu memungkinkan adanya pengaruh terhadap gejala-gejala yang diamati.
3. Pelaku, memiliki ciri atau peran tertentu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi apa yang diamati.
4. Kegiatan, dalam ruang atau tempat para pelaku melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat mewujudkan interaksi.
5. Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan-urutan dari suatu tahap kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja secara parsial (keseluruhan).
6. Peristiwa, kejadian yang berlangsung yang melibatkan pelaku-pelaku yang diamati, baik bersifat rutin maupun biasa. Seorang peneliti yang baik harus memperhatikan setiap peristiwa yang diamatinya secara cermat.
7. Tujuan, dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti bentuk tindakan, ekspresi wajah, dan ungkapan bahasa.

8. Perasaan, para pelaku dalam kegiatannya mungkin juga menunjukkan perasaan atau memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun pedoman observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis setiap variabel yang hendak diteliti kemudian mengembangkannya menjadi indikator-indikator.
- b. Menyusun item pengamatan berdasarkan indikator. Setiap item pengamatan diberikan sesuai dengan kegiatan pembelajaran di dalam RPP guru yang bersangkutan.
- c. Melakukan validasi. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi guna perbaikan isi dan pembahasan, menghilangkan instrumen yang tidak sesuai atau diganti dengan instrumen yang baru.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

| No | Kegiatan | | Nilai Karakter |
|----|---|--|----------------|
| | Guru | Siswa | |
| 1. | Guru memberikan salam kepada siswa. | Siswa memberi salam kepada guru. | Menghargai |
| 2. | Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin ketua kelas. | Siswa berdoa | Religius |
| 3. | Guru mempersiapkan siswa untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran. | Siswa mempersiapkan diri dan peralatan pembelajaran. | Tanggung jawab |

| | | | |
|-----|--|---|----------------------------------|
| 4. | Guru mengingatkan siswa tentang materi yang sebelumnya telah diajarkan. | Siswa membuka catatan tentang materi sebelumnya. | Rasa ingin tahu, tekun dan ulet. |
| 5. | Guru bersama siswa mengamati peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan bilangan bulat. | Siswa dapat menggunakan operasi-operasi hitung pada bilangan bulat. | Teliti, berpikir kritis |
| 6. | Guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan siswa secara berkelompok. | Siswa mengerjakan soal secara berkelompok. | Kerjasama, kreatif. |
| 7. | Guru mengajak siswa bersama-sama membahas soal latihan yang sudah dikerjakan. | Siswa maju ke depan mengerjakan latihan soal. | Tanggung jawab. |
| 8. | Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang masih belum paham. | Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami. | Rasa ingin tahu |
| 9. | Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan baik. | Siswa memperhatikan dan mencatat. | Tekun |
| 10. | Guru mengajak siswa merangkum bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari. | Siswa merangkum materi yang telah dipelajari. | Kerjasama |
| 11. | Guru mengingatkan siswa untuk belajar mempersiapkan materi | Guru memperhatikan siswa. | Tanggung jawab |

| | | | |
|-----|---|--|----------|
| | pertemuan selanjutnya. | | |
| 12. | Guru mengajak siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran. | Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas. | Religius |

2. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin sehingga diperlukan pedoman wawancara yang terperinci. Pedoman wawancara terdiri dari wawancara kepala sekolah, guru matematika, dan siswa kelas VII yang berisi daftar pertanyaan mengenai nilai-nilai karakter Islam dan pelaksanaannya. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis setiap variabel yang hendak diteliti kemudian mengembangkannya menjadi indikator-indikator.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Kisi-kisi tersebut mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, serta banyaknya pertanyaan. Dalam kisi-kisi dimuat indikator dari setiap variabel yaitu tentang latar belakang, tujuan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi nilai-nilai karakter.
- c. Menyusun item pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Peneliti membuat lebih dari jumlah pertanyaan yang ditetapkan, atau pertanyaan cadangan. Setiap item pertanyaan yang telah dibuat, jawaban

atau gambaran yang diinginkan dari pertanyaan tersebut juga dibuat oleh peneliti.

- d. Melakukan validasi. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi guna perbaikan isi dan pembahasan, menghilangkan instrumen yang tidak sesuai atau diganti dengan instrumen yang baru.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

| No | Informan | Indikator |
|----|----------------------|--|
| 1. | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam di MTsN 2 Mandailing Natal 2. Tujuan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dilaksanakan di MTsN 2 Mandailing Natal 3. Persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika 4. Evaluasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika |
| 2. | Wakil Bid. Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam di MTsN 2 Mandailing Natal 2. Tujuan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dilaksanakan di MTsN 2 Mandailing Natal 3. Persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai karakter pendidikan Islam 4. Evaluasi nilai-nilai karakter Islam dalam |

| | | |
|----|--------------------|--|
| | | proses pembelajaran matematika |
| 3. | Guru Matematika | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan guru terhadap nilai-nilai karakter Islam. 2. Tujuan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika di MTsN 2 Mandailing Natal. 3. Persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai karakter Islam di sekolah maupun di dalam kelas. 4. Nilai karakter Islam apa saja yang anda ketahui dan yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat. 5. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai karakter Islam di kelas. 6. Suasana pembelajaran matematika di dalam kelas. 7. Evaluasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat. 8. Apakah anda melakukan pembiasaan mengamalkan nilai karakter Islam ketika proses pembelajaran matematika 9. Apakah guru selalu memberikan tugas ketika PBM guna menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa. 10. Apa saja kendala dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat |

| | | |
|----|-------|--|
| | | dengan menerapkan nilai karakter Islam? |
| 4. | Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai karakter Islam. 2. Nilai-nilai apa saja yang diketahui oleh siswa 3. Kondisi pembelajaran matematika dalam kelas. 4. Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika. |

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah RPP dan dokumen pendukung lainnya yang digunakan subjek dalam proses pembelajaran khususnya yang terkait dengan nilai-nilai karakter. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis setiap variabel yang hendak diteliti kemudian mengembangkannya menjadi indikator-indikator.
- b. Menyusun sasaran dokumentasi yang akan digunakan sebagai acuan dokumentasi.
- c. Melakukan validasi. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi guna perbaikan isi dan pembahasan, menghilangkan instrumen yang tidak sesuai atau diganti dengan instrumen yang baru.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

| No | Indikator | Sasaran |
|----|-----------|---------|
|----|-----------|---------|

| | | |
|----|----------------------------------|------------------------|
| 1. | Profil Sekolah | Dokumen Profil Sekolah |
| 2. | Sarana Dan Prasarana Sekolah | Dokumen Profil Sekolah |
| 3. | Pelaksanaan Pembelajaran | RPP |
| 4. | Perencanaan Nilai-nilai Karakter | RPP |
| 5. | Pelaksanaan Nilai-nilai Karakter | RPP |
| 6. | Evaluasi Nilai-nilai Karakter | RPP |

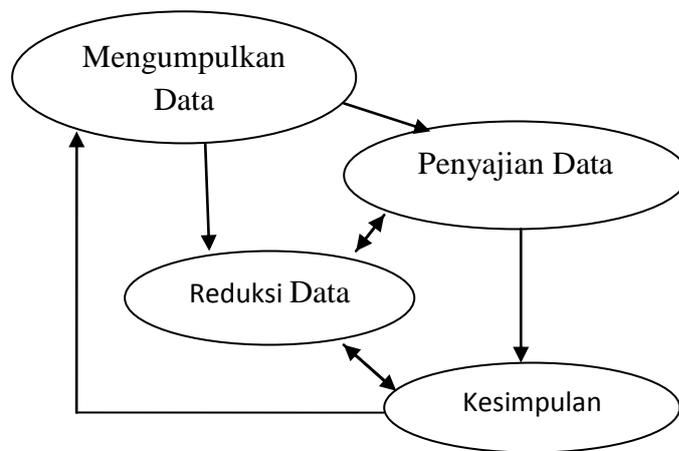
Dalam pengumpulan data ini, yang akan dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti adalah mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Tadris Matematika (TMM) dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan izin dari pihak kampus untuk melakukan penelitian, maka peneliti datang ke lokasi yang diteliti untuk melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.³ Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan bahwa, "Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, *conclision drawing/ verification*".

³ Sugiyono, " Metode Penelitian...", hlm. 337

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri atas tiga sub proses yang saling terhubung, yaitu: reduksi data, penampilan/ penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Komponen-komponen dalam bentuk model interaktif, dapat digambarkan sebagai berikut:⁴



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Miles & Huberman.

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dicatat dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar penelitian. Berbentuk catatan kecil yang isinya berupa temuan-temuan yang didapatkan selama berada di lokasi penelitian di MTsN 2 Mandailing Natal. Dari catatan tersebut, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran atas fenomena yang ditemui di lapangan.

2. Reduksi Data

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 171.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, mengklarifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan persoalan. Selanjutnya membuat ringkasan atau catatan kecil pada kejadian yang dipandang penting berkaitan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN 2 Mandailing Natal.

Data diperoleh dari informan kunci yaitu, guru yang mengajar mata pelajaran matematika dan siswa yang sedang belajar matematika disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data berupa susunan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahapan ini data hasil temuan yang didapat selama penelitian di MTsN 2 Mandailing Natal disajikan dalam bentuk teks deskriptif naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada umumnya dikenal dua macam standar validitas, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal mempertanyakan sampai seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan objek yang akan diukur pada suatu setting tertentu. Sementara itu, validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada setting yang berbeda, artinya alat yang cukup valid mengukur objek pada suatu setting tertentu, apakah valid untuk mengukur objek yang sama pada setting yang lain.⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

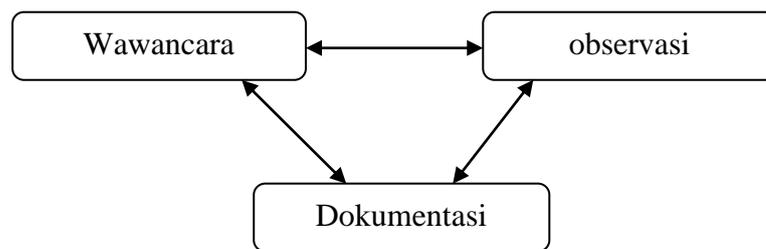
Teknik triangulasi lain yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang dapat dicapai dengan jalan:⁶

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman filosofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003). hlm.58

⁶ Lexy J. Moleong, " Metodologi Penelitian...", hlm. 178

- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa-apa yang dikatan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat, orang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Proses triangulasi yang dilakukan peneliti dapat digambarkan seperti dibawah ini:⁷

Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah melalui 3 sumber data yaitu data hasil wawancara, data hasil observasi dan data hasil dokumentasi. Langkah pertama adalah membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, guru, dan siswa dengan hasil pengamatan di lingkungan MTsN 2 Mandailing Natal serta pengamatan didalam kelas ketika pembelajaran Matematika. Langkah kedua adalah membandingkan hasil

⁷ Sugiyono, " Metode Penelitian..., hlm. 378

wawancara antara informan satu dengan informan lain misalnya informasi dari guru peneliti bandingkan dengan keterangan dari kepala sekolah dan siswa. Langkah ketiga adalah membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dimiliki oleh MTsN 2 Mandailing Natal misalnya keterangan dari guru bahwa nilai-nilai karakter disisipkan dalam RPP maka peneliti melihat dokumen (RPP) untuk menguji kebenaran tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsN 2 Mandailing Natal yang beralamat di Jl. Medan-Padang Km. 6,5 Dalan Lidang, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Letak Geografis MTsN 2 Mandailing Natal

MTsN 2 Mandailing Natal apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTsN 2 Mandailing Natal terletak diatas lahan tanah seluas $\pm 8.844 m^2$.

MTsN 2 Mandailing Natal berbatasan dengan sekolah lainnya. Jika kita berdiri dari gerbang MTsN 2 Mandailing Natal menghadap jalan raya tepat di hadapan depan terdapat lapangan alun-alun Aek Godang. Dibagian belakang sekolah MTsN 2 Mandailing Natal merupakan perkebunan karet warga. Sedangkan di sebelah kiri berbatasan dengan MAN 1 Mandailing Natal. Sebelah kanan berbatasan dengan Swalayan Madina Tursina.¹

3. Data Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Jumlah data siswa pada tahun ajaran 2019-2020

Jumlah siswa di MTsN 2 Mandailing Natal pada tahun ajaran 2019-2020 adalah 1060 siswa dengan jumlah siswa putra sebanyak 379 siswa

¹ Dokumentasi, MTsN 2 Mandailing Natal, Tanggal 18 Juli 2019

dan siswi putri sebanyak 681 siswi. Berdasarkan peraturan yang berlaku jumlah keseluruhan per lokal, minimal 32 siswa dan maksimal 34 siswa tergantung letak kelasnya yang terdiri dari gabungan siswa dan siswi. Dan berdasarkan data administrasi, maka jumlah siswa MTsN 2 Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:²

Tabel 4.1
Jumlah data siswa MTsN Mandailing Natal

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah siswa |
|--------|---------------|-----------|--------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| VII | 107 | 260 | 367 |
| VIII | 121 | 199 | 320 |
| IX | 151 | 222 | 373 |
| Jumlah | 379 | 681 | 1060 |

MTsN 2 Mandailing Natal memiliki 31 rombongan belajar pada tahun 2019/2020. Pembagian menurut jenjang kelasnya adalah kelas VII berjumlah 11 lokal, kelas VIII berjumlah 10 lokal, sedangkan untuk kelas IX berjumlah 10 lokal. Setiap lokalnya memiliki pembimbing oleh seorang wali kelas.

b. Jumlah data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat banyak pihak yang terkait dan saling kerja sama. Guna untuk mencapai visi, misi serta tujuan suatu sekolah tersebut. Diantaranya pihak yang terkait salah satunya adalah tenaga kependidikan atau seorang yang bertugas sebagai pegawai

² Dokumen Sekolah, MTsN 2 Mandailing Natal, Tanggal 18 Juli 2019

sekolah. Tenaga pendidik atau guru yang mengajar di sekolah. Setiap guru wajib memiliki kompetensi sebagai guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal maupun kompetensi sosial.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran yang dapat mempengaruhinya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya. Diantara tugas atau kewajiban guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih.

Tabel 4.2
Jumlah data tenaga pendidik dan kependidikan

| No. | Sumber Daya Manusia | LK | PR | Jumlah |
|--------|---------------------|----|----|--------|
| 1. | Tenaga Pendidik | 24 | 54 | 78 |
| 2. | Tenaga Kependidikan | 4 | 3 | 7 |
| Jumlah | | 28 | 57 | 85 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan keseluruhan berjumlah 85 orang.³

³ Dokumen Sekolah, MTsN 2 Mandailing Natal, Tanggal 18 Juli 2019

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTsN 2 Mandailing Natal

| No. | Sarana dan Prasarana | Keterangan |
|-----|----------------------|----------------------|
| 1. | Lahan/ bangunan | 8.844 m ² |
| 2. | Ruang Belajar | 31 ruang |
| 3. | Ruang Laboratorium | 1 ruang |
| 4. | Ruang Guru | 1 ruang |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 ruang |
| 6. | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang |
| 7. | Mushollah | 1 ruang |
| 8. | Sarana Olahraga | Ada |
| 9. | Sarana Listrik | 5000 watt |
| 10. | Ruang UKS | 1 ruang |
| 11. | Kantor/Ruang TU | 1 ruang |
| 12. | Kantin | 1 ruang |
| 13. | Kamar Mandi | 20 ruang |
| 14. | Pondok Tahfidz | 1 ruang |

5. Visi dan Misi

Sejak berdirinya MTsN 2 Mandailing Natal. Sekolah tersebut sudah memiliki harapan yang ingin diwujudkan. Harapan tersebut dituangkan dalam bentuk visi dan misi sebagai berikut.⁴



a. Visi MTsN 2 Mandailing Natal

"Terwujudnya peserta didik yang Religius, Cerdas, Jujur, Disiplin, dan Berakhlakul Karimah"

b. Misi MTsN 2 Mandailing Natal

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik meraih prestasi ujian di atas rata-rata.
- 2) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan secara transparan dan akuntabel.
- 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁴ Dokumentasi, MTsN 2 Mandailing Natal, Tanggal 18 Juli 2019

- 4) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olahraga dan seni.
- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, jujur, dan disiplin dalam setiap aktivitas dilingkungan madrasah.
6. Tata Tertib Siswa MTsN 2 Mandailing Natal⁵

Tabel 4.4
Bobot Poin Pelanggaran Siswa

| SIKAP PERILAKU | | |
|-----------------------|--|----------------------------|
| No | Bentuk Pelanggaran | Bobot Pelanggaran |
| 1. | Tidak membawa buku sesuai jadwal | 1 (Di nasehati) |
| 2. | Mengganggu ketenangan KBM | 1 |
| 3. | Kurang rasa setia kawan (help full) | 1 |
| 4. | Bertindak tidak senonoh kepada kawan | 1 |
| 5. | Mencoret dinding, meja, kursi, pagar | 1 |
| 6. | Mengancam/ mengintimidasi | 2 (Panggilan Orang tua) |
| 7. | Membawa/ merokok di sekolah/ selama memakai pakaian di sekolah | 1 |
| 8. | Bertindak tidak sopan kepada guru/ karyawan | 2 |
| 9. | Merusak sarana dan prasarana sekolah | 2 |
| 10. | Mengambil hak orang lain | 3 |
| 11. | Berjudi | 10 (Diberhentikan/ Pindah) |
| 12. | Membawa senjata tajam, senjata api dan sebagainya | 5 |
| 13. | Memalsukan tanda tangan | 2 |
| 14. | Membawa/ mengedar miras, narkoba, VCD porno, buku porno | 10 |
| 15. | Berkelahi di lingkungan sekolah | 2 |
| 16. | Terlibat tawuran antar sekolah | 2 |
| 17. | Berperilaku jorok atau asusila | 10 |
| 18. | Terlibat tindakan kriminal | 10 |

⁵ Dokumentasi, MTsN 2 Mandailing Natal, Tanggal 18 Juli 2019

| KERAJINAN | | |
|------------------|--|--------------------------|
| No | Bentuk Pelanggaran | Bobot Pelanggaran |
| 1. | Datang terlambat \leq 5 menit | Dinasehati/ 1 |
| 2. | Datang terlambat \leq 5 menit | Dinasehati/ 1 |
| 3. | Datang terlambat $>$ 5 menit | 1 |
| 4. | Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin | 1 |
| 5. | Tidak mengerjakan tugas PR | 1 |
| 6. | Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler | 1 |
| 7. | Tidak masuk sekolah tanpa keterangan | 1 |
| 8. | Meninggalkan kelas tanpa izin | 1 |
| 9. | Tidak mengikuti upacara | 1 |
| KERAPIAN | | |
| No | Bentuk Pelanggaran | Bobot Pelanggaran |
| 1. | Tidak memasukkan baju | 1 |
| 2. | Tidak memakai kaos kaki | 1 |
| 3. | Tidak memakai ikat pinggang | 1 |
| 4. | Seragam atribut tidak lengkap | 1 |
| 5. | Tidak memakai sepatu hitam | 1 |
| 6. | Berambut panjang terberai (siswa putri) | 1 |
| 7. | Berambut gondrong (siswa putra) | 1 |
| 8. | Bertindik (bagi siswa putra) | 1 |
| 9. | Memakai giwang (bagi siswa putra) | 1 |
| 10. | Bertato | 1 |
| 11. | Menggunakan pewarna rambut | 1 |
| 12. | Bersolek berlebihan | 1 |
| 13. | Pakaian transparan, celana kuncup | 1 |

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal

Proses perencanaan internalisasi nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika dilakukan melalui rapat dengan semua dewan guru yang dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan agar guru-guru lebih leluasa dalam membuat dan mengembangkan RPP berkarakter sesuai dengan kemampuannya dalam memahami, menjabarkan serta dijadikan sebagai pedoman pembentuk karakter siswa.

"Untuk perencanaan internalisasi nilai karakter Islam dalam pembelajaran kami selaku guru mata matematika harus mengembangkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan penilaian terhadap nilai karakter sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Setiap materi matematika memiliki nilai yang berbeda-beda. Oleh sebab itu untuk penginternalisasian nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika sendiri tergantung pada materi yang akan diajarkan."⁶

Setiap guru mata pelajaran dapat menyesuaikan nilai karakter yang akan diinternalisasikan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebab setiap materi pelajaran terkadang memiliki nilai karakter yang

⁶ Nur Asiah Nasution, Guru Matematika, Wawancara Tanggal 18 Juli 2019

berbeda-beda yang harus disesuaikan dengan siswa dan kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung."⁷

"Sedangkan Persiapan dari pihak sekolah sendiri dimulai dari diri sendiri, kemudian kita melakukan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter siswa seperti setiap hari rabu ada kegiatan Public Speaking 3 bahasa (Indonesia, Inggris, Arab), hari sabtu ada kegiatan ibadah yang dimana semua kegiatan itu dilaksanakan selama 30 menit sebelum masuk pelajaran pertama. Kita juga sediakan fasilitas untuk mendukung keterlaksanaan nilai karater yang diharapkan. Adapun persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan nilai karakter Islami itu sendiri tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari beberapa pihak terkait seperti kerjasama dengan orangtua siswa, pihak kesehatan dan kejaksaan guna membantu tercapainya karakter yang akhlakul karimah pada siswa."⁸

Paparan dari Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum diatas terhadap perencanaan internalisasi nilai karakter Islam dimulai dari diri sendiri serta untuk menumbuhkan nilai karakter yang diharapkan pihak sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung. Kemudian melalui bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak terkait guna membantu tercapainya nilai karakter yang diharapkan pada siswa agar dapat diaplikasikan kedalam kehidupannya sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

⁷ Sabaruddin, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 19 Juli 2019

⁸ Abdul Jalil, Wakil Bid. Kurikulum, Wawancara Tanggal 20 Juli 2019

Penentuan nilai-nilai karakter Islam yang akan diinternalisasikan dalam pembelajaran di madrasah harus melibatkan semua komponen yang ada di madrasah, baik kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Untuk guru matematika sendiri tidak dapat dibebani dengan penentuan nilai karakter Islam secara individu tanpa adanya dukungan dari guru yang lainnya. Keterlibatan semua komponen ini mutlak dibutuhkan agar didapatkan dukungan yang komplit dari semua pihak yang ada, sehingga internalisasi dapat berjalan dengan optimal.

"Proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran untuk semua bidang studi yang akan diajarkan harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, karena ilmu pengetahuan dan agama harus seimbang dan saling sinkron."⁹

Proses internalisasi nilai karakter Islam yang ditanamkan tidak hanya dibatasi pada pembelajaran matematika saja. Namun internalisasi nilai karakter Islam juga terdapat pada mata pelajaran lainnya yang juga harus sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadits, karena ilmu pengetahuan itu harus saling berkaitan dengan ilmu agama agar saling seimbang.

Adapun data-data yang peneliti temukan adalah , peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan internalisasi nilai karakter Islam pembelajaran matematika pokok bahasan Bilangan Bulat yaitu berupa perencanaan RPP yang disisipkan nilai-nilai pembentuk karakter. Dimulai dari diri sendiri dan dorongan dari guru baik berupa motivasi maupun

⁹ Sabaruddin, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 19 Juli 2019

nasihat. Adanya beberapa kegiatan yang membantu membentuk karakter Islam siswa selain itu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan beberapa pihak terkait.

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam Pembelajaran Matematika (Pokok Bahas Bilangan Bulat kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal)

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum menjelaskan pelajaran guru matematika MTsN 2 Mandailing Natal mengkondisikan mental dengan berdoa hal ini merupakan proses internalisasi nilai religius, kemudian memberikan penguatan berupa motivasi bagi siswa agar lebih giat untuk belajar.¹⁰

Kemudian guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, membahas PR yang selalu diberikan setelah materi sebelumnya berakhir guna mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan untuk metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Serta pembelajaran selalu diakhiri dengan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga selalu memberikan soal-soal untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan

¹⁰ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 23 Juli 2019

guru bertujuan agar siswa mampu melaksanakan nilai disiplin, jujur, teliti, kreatif, komunikatif, religius, memiliki rasa ingin tahu, kerja keras dan mandiri.¹¹

”Penilaian karakter siswa dapat dinilai melalui kegiatan sehari-hari mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Selain itu nilai karakter siswa juga dinilai melalui ulangan yang diadakan baik harian, tengah semester maupun ujian semester.”¹²

Sedangkan untuk evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru matematika terhadap pelajaran matematika tidak hanya berdasarkan nilai hasil ulangan saja namun juga berdasarkan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa. Guru matematika melakukan evaluasi atau penilaian yang mengintegrasikan nilai ulangan dengan nilai karakter Islam yaitu melalui aspek-aspek penilaian yang terdiri dari : sikap, dan spiritual siswa, proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan kepribadian siswa serta guru matematika lebih menekankan pada aspek nilai karakter seperti religius, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengerjakan soal atau ulangan harian dan ujian semester.

3. Nilai-nilai Karakter Islam yang ditanamkan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat

Dalam pembelajaran matematika sendiri Internalisasi nilai karakter Islam yang dapat ditumbuhkan meliputi:

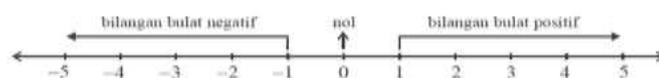
¹¹ Hasil observasi, Di kelas VII A1, Tanggal 23 Juli 2019

¹² Nur Asiah Nasution, Guru Matematika, Wawancara Tanggal 18 Juli 2019

a. Nilai religius

Nilai religius ini selalu diterapkan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan siswa membaca surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan berdoa.¹³

Selain itu dalam pembelajaran materi operasi bilangan pada perkalian bilangan bulat juga dikaitkan dengan nilai-nilai religius, seperti pada materi Garis bilangan Operasi Bilangan Bulat



Dalam konsep matematis nilai angka pada garis bilangan bulat, semakin ke kiri nilai akan semakin kecil dan semakin ke kanan nilai semakin besar.

Adapun nilai karakter yang dapat diinternalisasikan adalah dibaratkan sebagai kesalahan-kesalahan yang kita perbuat bernilai negatif, sedangkan kebenaran dan amal sholeh yang kita kerjakan bernilai positif. Nilai/ derajat kita akan semakin tinggi jika kita memiliki banyak amal Sholeh, semakin kita banyak melakukan kesalahan dan dosa maka akan menurunkan derajat kita di sisi Allah SWT.

Selain itu bila dikaitkan dalam pembelajaran dimisalkan sekelompok anggota pramuka sedang latihan baris berbaris. Ketika pimpinan regunya memberi perintah maju tiga langkah kedepan.

¹³ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 23 Juli 2019

Kemudian pimpinan regunya memberi perintah lagi untuk maju 4 langkah ke depan. Maka berapa langkah yang dibutuhkan para anggota pramuka untuk berpindah tempat dari tempat semula?

Hal ini dapat dilihat bahwa nilai-nilai religius sudah terinternalisasikan dalam diri siswa baik berupa pesan atau nasihat. Agar dapat diamalkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Nilai tolong menolong

Dalam proses pembelajaran matematika terkadang penyampaian materi konsep operasi sifat-sifat perkalian bilangan bulat yang disampaikan oleh guru masih sulit dipahami oleh beberapa siswa lainnya. Oleh karena itu guru memilih beberapa orang siswa yang dianggap mampu dalam materi yang sudah dipelajari tersebut untuk menjadi tutor sebaya bagi temannya yang kurang memahami pelajaran matematika pada konsep operasi sifat-sifat perkalian bilangan bulat.¹⁴

Adapun permasalahan yang terjadi pada sifat distributif perkalian bilangan bilangan bulat adalah siswa merasa kesulitan dalam menggunakan rumus sifat perkalian dan memasukkan nilai yang diketahui kedalam rumus sifat perkalian, yang dimana sifat distributif:

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

Misalnya pada kegiatan diskusi disini siswa saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan guru. Adapun permasalahan soalnya adalah

¹⁴ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 30 Juli 2019

Lengkapilah tabel berikut.

| a | b | c | b + c | a x (b + c) | a x b | a x c | (a x b) + (a x c) |
|----------|----------|----------|--------------|--------------------|--------------|--------------|--------------------------|
| 4 | 3 | 1 | | | | | |
| 5 | 2 | 3 | | | | | |
| 3 | 1 | -3 | | | | | |
| -5 | -2 | -2 | | | | | |

Apakah $a \times (b - c)$ sama dengan $(a \times b) - (a \times c)$? Disebut apakah sifat ini?

Dengan adanya nilai ini maka segala permasalahan yang dihadapi akan teratasi dengan baik sehingga menciptakan suasana yang rukun antar siswa.¹⁵

c. Nilai kepedulian

Nilai kepedulian ini dapat dilihat melalui ketersediaan siswa dalam membantu temannya yang kesulitan dalam memahami konsep operasi sifat-sifat perkalian bilang bulat yang telah disampaikan oleh guru matematika.

Dalam hal ini nilai kepedulian siswa masih tertanam baik dalam dirinya untuk membantu dan menolong serta memberikan bimbingan bagi temannya yang menemui masalah baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.¹⁶

¹⁵ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 30 Juli 2019

¹⁶ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 30 Juli 2019

d. Jujur

Nilai kejujuran dapat ditanamkan melalui tugas pekerjaan rumah ataupun latihan-latihan soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran didalam kelas. Selain itu nilai-nilai kejujuran juga dapat dinilai melalui hasil dari pemecahan masalah yang diselesaikan oleh siswa bukan dari hasil mencontek dari temannya. Melainkan hasil dari usahanya sendiri, terkecuali soal-soal tersebut merupakan soal yang dikerjakan secara diskusi kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran dalam diri siswa masih terpupuk dengan baik. Dalam menyelesaikan tugas PR di rumah dan bukan dikerjakan di sekolah secara berjamaah. Selain itu untuk tugas latihan siswa juga dituntut agar mampu menyelesaikan soal secara mandiri tanpa harus mencontek hasil dari temannya.¹⁷

e. Tanggung jawab

Seluruh siswa dituntut memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya sendiri baik itu dalam hal belajar maupun dalam hal sosial. Tanggung jawab dalam belajar dapat dilihat dari kesadaran siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, menepati janji, mau menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Siswa harus mengerjakan tugas tersebut dirumah dan harus

¹⁷ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 25 Juli 2019

dikumpul sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Seluruh siswa sudah harus mengumpulkan semua tugas PR di meja guru.¹⁸

f. Berupaya dengan sungguh-sungguh/ kerja keras

Dalam menuntut ilmu pengetahuan siswa dituntut untuk bekerja keras dan berupaya dengan sungguh-sungguh dalam hal belajar. Agar dapat memperoleh ilmu yang berkah dan bermanfaat. Selain itu siswa juga harus dituntut aktif dalam belajar, tidak mudah putus asa, dan tidak terlalu berlebihan bergantung dengan orang lain.

Adapun salah satu permasalahan soal yang diberikan guru kepada siswa adalah

Sebuah mobil truk mengangkut 15 kotak jeruk. Setiap kotak berisikan 50 jeruk. Di sebuah toko buah-buahan 8 kotak diturunkan. Tentukan jumlah jeruk yang ada didalam mobil truk sekarang!

Hal ini ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran dimulai pada saat guru memberikan latihan persoalan masalah. Siswa harus mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa dalam menemukan solusi permasalahannya. Sehingga siswa menemukan hasil dari permasalahan tersebut.¹⁹

g. Komunikatif

Siswa sudah mampu mengkomunikasikan hasil diskusi yang dikerjakan secara kelompok maupun mandiri ke depan kelas, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih canggung dan malu-

¹⁸ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 23 Juli 2019

¹⁹ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 25 Juli 2019

malu ketika tampil untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang sudah ia kerjakan. Selain itu siswa juga saling menjaga komunikasi baik antar siswa, guru dan warga sekolah lainnya.

Adapun permasalahan pemecahan masalah yang diberikan guru untuk melihat sikap komunikatif siswa melalui permasalahan masalah sebagai berikut:

Lengkapilah tabel berikut

| a | b | c | a : b | (a : b) : c | b : c | a : (b : c) |
|----------|----------|----------|--------------|--------------------|--------------|--------------------|
| 21 | 3 | -1 | | | | |
| 36 | 2 | 3 | | | | |
| 45 | 9 | 5 | | | | |
| 90 | 9 | -5 | | | | |

Jika a, b, c sebarang bilangan bulat, apakah $(a : b) : c$ sama dengan $a : (b : c)$? Apakah sifat asosiatif berlaku pada operasi pembagian bilangan bulat?

Pada permasalahan masalah diatas siswa membentuk kelompok diskusi kemudian dari hasil diskusi tersebut perwakilan dari setiap kelompok siswa diperintahkan untuk mempresentasikan hasil jawabannya dan menjelaskannya kepada teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter komunikatif siswa sudah mulai tampak dimunculkan dalam pembelajaran. Sehingga siswa sudah mampu mempresentasikan hasil permasalahannya di depan kelas.²⁰

²⁰ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 30 Juli 2019

h. Kreatif

Berpikir kreatif itu meliputi: rasa ingin tahu, mencari penyelesaian masalah, menikmati tantangan, optimis, memiliki imajinasi yang tinggi, tidak mudah menyerah, melihat masalah itu sebagai peluang dan hal yang sangat menarik.

Hal ini dapat ditinjau dari siswa sudah mulai senang dengan mengerjakan tugas pemecahan masalah mulai dari tingkatan yang mudah sampai dengan tingkatan soalnya yang sulit yang sejalan dengan materi pembelajaran matematika mengenai konsep operasi hitung bilangan bulat.²¹

i. Rasa ingin tahu

Nilai karakter ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang mereka pahami. Seperti mengapa hasil kali bilangan bulat dengan nol hasilnya nol? Adakah hasil bagi bilangan bulat dengan 0? dan sebagainya. serta membantu mencari solusi pemecahan masalah lainnya. Selain itu guru juga membantu merangsang rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan seperti:

Pernahkah kamu menjumlahkan kumpulan benda? Coba kamu hitung dua kumpulan benda yang ada disekitarmu? Kamu dapat menggunakan sifat komutatif untuk mengecek apakah hasil perhitungannya sudah benar.

²¹ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 23 Juli 2019

Nilai karakter ini perlahan mulai tumbuh dalam diri siswa. Sehingga dengan berkembangnya rasa ingin tahu dari siswa itu sendiri maka semakin banyak pula ilmu-ilmu ataupun informasi baru yang akan dimunculkan dalam pembelajaran, maka wawasan siswa dalam belajar matematika juga semakin luas dan berkembang.²²

j. Mandiri

Siswa sudah mampu mengerjakan permasalahan soal matematika yang diberikan guru secara mandiri sesuai dengan aturan dan konsep yang telah diajarkan oleh guru. Siswa juga harus berupaya sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan baik tanpa harus bergantung dengan orang lain.

Nilai karakter ini juga sudah tertanam dalam diri siswa. Dalam menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan guru secara individu tanpa harus bergantung dengan temannya.²³

k. Disiplin

Nilai karakter ini dapat dilihat melalui siswa sudah mulai mampu mengenali suatu keteraturan pola, memahami aturan-aturan dan konsep-konsep yang ada pada materi bilangan bulat. Selain itu dalam menyelesaikan permasalahan soal siswa sudah mulai menerapkan secara teratur aturan dan konsep dalam menyelesaikan soal tersebut.

²² Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 25 Juli 2019

²³ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 25 Juli 2019

Nilai karakter ini juga sudah mulai berkembang dalam diri siswa dalam melakukan sesuatu harus sesuai dengan aturannya dan tertib baik itu dalam pembelajaran matematika maupun dalam kegiatan dalam kelas.

Berdasarkan dari data yang diamati oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika pokok bahasan Bilangan Bulat kelas VII di MTsN 2 Mandailing Natal sudah mulai teraplikasikan seluruhnya walaupun terkadang dalam setiap pertemuannya ada nilai yang tidak dimunculkan dalam proses pembelajaran.²⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik dengan wawancara, dan observasi ke lapangan maka untuk perencanaan pelaksanaan nilai-nilai karakter islam dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan Bilangan Bulat di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal yaitu berupa perencanaan RPP, adanya rapat dengan guru-guru dalam mengembangkan dan menanamkan nilai karakter islam dalam pembelajaran, adanya kerja sama pihak sekolah dengan orang tua dan beberapa pihak terkait lainnya.

Sedangkan untuk proses Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islam dalam pembelajaran matematika Untuk proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan sesuai dengan kegiatan pembuka mulai dari pembacaan surah-surah pendek kemudian dilanjutkan dengan

²⁴ Hasil observasi, di kelas VII A1, Tanggal 30 Juli 2019

berdoa untuk menumbuhkan nilai-nilai religius siswa sebelum menerima pelajaran. Setelah itu guru memberikan motivasi dan penguatan untuk menanamkan nilai-nilai ikhlas dan sabar dalam menuntut ilmu.

Kegiatan inti dimulai dengan mengulang materi yang telah dibahas sebelumnya, membahas tugas yang diberikan guru dan melanjutkan materi baru. Untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan soal. Dan kegiatan penutup diakhiri dengan guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru selalu memberika tugas latihan di rumah untuk siswa.

Dalam proses pembelajaran terkadang nilai-nilai karakter Islam yang diinternalisasikan dalam pembelajaran tidak sepenuhnya sesuai dengan yang disisipkan dalam RPP. Dan bahkan ada beberapa nilai-nilai karakter yang tidak tercantum justru malah diinternalisasikan dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya penyesuaian kondisi ruangan dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru matematika terhadap pelajaran matematika tidak hanya berdasarkan nilai hasil ulangan saja namun juga berdasarkan nilai-nilai karakter Islam yang dimiliki siswa melalui aspek-aspek penilaian yang terdiri dari : sikap, dan spiritual siswa, proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan kepribadian siswa serta guru matematika lebih menekankan pada aspek nilai karakter seperti religius,

kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengerjakan soal atau ulangan harian atau ujian semester.

Adapun nilai-nilai karakter Islam yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika seperti yang telah diamati oleh peneliti meliputi:

1. Nilai *Hablun Minallah*, yaitu nilai-nilai yang harus dikembangkan seseorang dalam hubungannya dengan Allah SWT. yang meliputi : nilai religius
2. Nilai *Hablun Minannas*, yaitu nilai-nilai yang harus dikembangkan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia. Adapun nilai-nilainya meliputi: Nilai tolong menolong dan Peduli
3. Nilai *Hablun Minnafsi*, yaitu nilai-nilai yang harus dikembangkan seseorang dalam hubungannya dengan dirinya sendiri. Adapun nilai-nilainya meliputi: Jujur, Tanggung Jawab, Bekerja Keras, Komunikatif, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Mandiri dan Disiplin.

Maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penginternalisasian nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat bisa saja berubah dan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP hal ini terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi dalam ruangan. Namun walaupun begitu ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa terlihat begitu antusias mengikuti proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutupan pembelajaran. Penginternalisasian nilai-nilai karakter Islam yang utuh menyeluruh tidak hanya sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka sebagai pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada

gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi adil, baik dan manusiawi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilapangan, penulis selalu berpedoman dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan.

Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas, wawancara untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Dan dokumentasi untuk mengambil gambar kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika (pokok bahasan Bilangan Bulat Kelas VII di MTsN 2 Mandailing Natal) dimulai dari perencanaan RPP yang disisipkan nilai-nilai karakter Islam, adanya rapat dengan guru-guru dalam mengembangkan dan menanamkan nilai karakter islam dalam pembelajaran, adanya kerja sama pihak sekolah dengan beberapa pihak terkait.
2. Untuk proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika sudah mulai diaplikasikan seluruhnya walaupun terkadang nilai-nilai karakter Islam bisa saja berubah dan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP hal ini terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi dalam ruangan. Walaupun begitu ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa terlihat begitu antusias mengikuti proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutupan pembelajaran.
3. Nilai-nilai karakter Islam yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan Bilangan Bulat kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal meliputi:
 - a. Hablun Minallah yang meliputi nilai religius
 - b. Hablun Minannas yang meliputi nilai tolong menolong dan rasa hormat dan perhatian

- c. Hablun Minannafsi yang meliputi nilai jujur, tanggung jawab, kreatif, komunikatif, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai karakter Islam yang diharapkan oleh pihak sekolah dan guru hendaknya tidak hanya dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dilingkungan sekolah saja, tapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dilaksanakan melalui komite sekolah dengan pertemuan wali murid.
2. Seluruh guru hendaknya menyisipkan nilai-nilai karakter didalam RPP agar nilai-nilai akan diinternalisasikan dapat terlihat secara jelas.
3. Guru matematika hendaknya memasukkan nilai-nilai karakter Islam yang berbeda-beda pada setiap pokok bahasan materi sehingga siswa akan memiliki banyak karakter-karakter yang baik.
4. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter Islam yang telah ditanamkan guru setiap kegiatan sehari-hari baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Heri Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman filosofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1997.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J.Art, 2004.

Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Katakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Indriyanto, Bambang,. 2012. *Dimensi Pembangunan Karakter dan Strategi Pendidikan*. Vol.1,No.1, Januari 2012.

Khairunnisa, Afidah, *Matematika Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.

Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 1990.

Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa.Edureligia*. Vol.01,No.01

Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016.

Sani, Abdullah Ridwan dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif danR&D)*, Bandung: Alfabeta,2009.

Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana,2014.

Supriadi, Atang, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2017.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Lampiran 1 :

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan serta proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam di MTsN 2 Mandailing Natal meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai perencanaan dan pelaksanaan serta proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran di kelas MTsN 2 Mandailing Natal.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/ lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Suasana kegiatan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
4. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
5. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran matematika.

Lampiran 2 :

PEDOMAN WAWANCARA Kepala Sekolah MTsN 2 Mandailing Natal

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan serta proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal.

B. Pertanyaan panduan :

Kepala Sekolah MTsN 2 Mandailing Natal

1. Identitas Diri

- a) Narasumber :
- b) Jabatan di Sekolah :
- c) Waktu pelaksanaan :
- d) Tempat :

2. Pertanyaan Penelitian:

- a) Bagaimana latar belakang pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam di MTsN 2 Mandailing Natal?
- b) Apa tujuan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dilaksanakan di MTsN 2 Mandailing Natal?
- c) Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika?
- d) Bagaimana evaluasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran Matematika?

PEDOMAN WAWANCARA
Wakil Bid. Kurikulum MTsN 2 Mandailing Natal

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan serta proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal.

B. Pertanyaan panduan :

Wakil Bid. Kurikulum MTsN 2 Mandailing Natal

1. Identitas Diri

- a) Narasumber :
- b) Jabatan di Sekolah :
- c) Waktu pelaksanaan :
- d) Tempat :

2. Pertanyaan Penelitian:

- a) Bagaimana latar belakang pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam di MTsN 2 Mandailing Natal?
- b) Apa tujuan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dilaksanakan di MTsN 2 Mandailing Natal?
- c) Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai Karakter Islam dalam pembelajaran matematika?
- d) Bagaimana evaluasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika?

PEDOMAN WAWANCARA
Guru Matematika Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan serta proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal.

B. Pertanyaan panduan :

Guru Matematika Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal

1. Identitas Diri

- a) Nama :
- b) Jabatan :
- c) Waktu Pelaksanaan :

2. Pertanyaan Penelitian:

- a) Apa saja pengetahuan ibu terhadap nilai-nilai karakter Islam?
- b) Apakah tujuan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika di MTsN 2 Mandailing Natal sudah terlaksana?
- c) Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai karakter pendidikan Islam di sekolah maupun di dalam kelas?
- d) Nilai karakter Islam apa saja yang anda ketahui dan yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat?
- e) Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai karakter Islam di kelas?
- f) Bagaimana suasana pembelajaran matematika di dalam kelas?

- g) Bagaimana evaluasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat?
- h) Apakah ibu melakukan pembiasaan mengamalkan nilai karakter Islam ketika proses pembelajaran matematika berlangsung?
- i) Untuk menumbuhkan karakter baik bagi siswa, apakah ibu selalu memberi tugas ketika proses pembelajaran matematika?
- j) Nilai-nilai karakter Islam apa saja yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat?

PEDOMAN WAWANCARA
Siswa/i Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan serta proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam di kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal.

B. Pertanyaan panduan :

Siswa/i Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal

1. Identitas Diri

- a) Narasumber :
- b) Kelas :
- c) Waktu pelaksanaan :

2. Pertanyaan Penelitian:

- a) Apa saja pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai karakter Islam?
- b) Nilai-nilai karakter apa saja yang anda rasakan selama proses pembelajaran matematika berlangsung?
- c) Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai karakter Islam di kelas?
- d) Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat pembelajaran matematika dalam kelas berlangsung?

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI I

Sekolah/ Kelas : MTsN 2 Mandailing Natal/ VII A1

Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Juli 2019

Nama Guru : Nur Asiah Nasution, S.Pd

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan internalisasi nilai-nilai karakter Islam selama proses pembelajaran matematika pada pertemuan kedua mengenai materi bilangan bulat untuk kelas VII A1 MTsN 2 Mandailing Natal tentang pembahasan konsep materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan sifat-sifat penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Nilai Karakter yang ditemukan:

| No | Kegiatan | | Nilai Karakter |
|----|---|---|------------------------|
| | Guru | Siswa | |
| 1. | Guru memberikan salam kepada siswa. | Siswa memberikan salam kepada guru. | Menghargai |
| 2. | Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin ketua kelas. | Siswa berdoa | Religius |
| 3. | Guru mengabsen kehadiran siswa | Siswa memberitahu kepada guru jika ada temannya yang tidak hadir dan tidak bisa mengikuti pembelajaran. | Disiplin dan Kejujuran |
| 4. | Guru mempersiapkan siswa | Siswa mempersiapkan | Tanggung |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran. | diri dan peralatan pembelajaran. | Jawab |
| 5. | Guru mengingatkan siswa tentang materi yang sebelumnya telah diajarkan. | Siswa membuka catatan tentang materi sebelumnya. | Tekun dan Ulet. |
| 6. | Guru bersama siswa mengamati peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan bilangan bulat, seperti temperatur atau suhu berbagai benda, ketinggian pohon atau dataran, dan sebagainya. | Siswa dapat memahami operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat | Teliti, Berpikir Kritis, dan Kerja Keras |
| 7. | Guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan siswa secara mandiri. | Siswa mengerjakan soal secara mandiri. | Kerjasama, Tekun, dan Jujur. |
| 8. | Guru mengajak siswa bersama-sama membahas soal latihan yang sudah dikerjakan. | Siswa maju ke depan mengerjakan latihan soal. | Tanggung Jawab |
| 9. | Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang masih belum paham. | Siswa hanya terdiam antara sudah paham dan kurang paham mengenai materi yang berlangsung | - |
| 10. | Guru memilih siswa yang sudah paham mengenai materi untuk menjadi tutor | Siswa yang dipilih menjadi tutor sebaya membentuk kelompok | Tekun, Peduli, Tanggung Jawab, Tolong |

| | | | |
|-----|--|---|---------------------------|
| | sebaya bagi temannya yang belum memahami materi yang sedang berlangsung. | yang sudah ditentukan oleh guru untuk membantu mengajari temannya yang tidak paham mengenai materi yang sedang berlangsung. | Menolong dan Kerja Keras. |
| 11. | Guru mengajak siswa merangkum bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari. | Siswa merangkum materi yang telah dipelajari. | Kerjasama |
| 12. | Guru memberikan tugas pekerjaan rumah mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kepada siswa | Siswa mencatat tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. | Rajin |
| 13. | Guru mengingatkan siswa untuk belajar mempersiapkan materi pertemuan selanjutnya. | Guru memperhatikan siswa. | Tanggung jawab |
| 14. | Guru mengajak siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran. | Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas. | Religius |

Dari nilai karakter yang ditemukan hari ini terdapat 4 nilai yang tidak terlihat yaitu rasa ingin tahu, komunikatif, percaya diri dan mandiri. Ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa masih malu-malu dan canggung saat ingin berkomunikasi dengan gurunya dalam menanyakan hal-hal yang kurang ia pahami. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa belum percaya diri dan masih

canggung dalam beradaptasi di lingkungan yang baru. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami konsep materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Untuk mengatasi hal itu terjadi guru membentuk kelompok untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan dibantu oleh temannya yang paham.

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI II

Sekolah/ Kelas : MTsN 2 Mandailing Natal/ VII A1

Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Juli 2019

Nama Guru : Nur Asiah Nasution, S.Pd

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan internalisasi nilai-nilai karakter Islam selama proses pembelajaran matematika pada pertemuan kedua mengenai materi bilangan bulat untuk kelas VII A1 MTsN 2 Mandailing Natal tentang pengulangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan pembahasan konsep sifat-sifat pada perkalian dan pembagian bilangan bulat.

Nilai Karakter yang ditemukan:

| No | Kegiatan | | Nilai Karakter |
|----|---|---|------------------------|
| | Guru | Siswa | |
| 1. | Guru memberikan salam kepada siswa. | Siswa memberikan salam kepada guru. | Menghargai |
| 2. | Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin ketua kelas. | Siswa berdoa | Religius |
| 3. | Guru mengabsen kehadiran siswa | Siswa memberitahu kepada guru jika ada temannya yang tidak hadir dan tidak bisa mengikuti pembelajaran. | Disiplin dan Kejujuran |
| 4. | Guru mempersiapkan siswa | Siswa mempersiapkan | Tanggung |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran. | diri dan peralatan pembelajaran. | Jawab |
| 5. | Guru mengingatkan siswa tentang materi yang sebelumnya telah diajarkan. | Siswa membuka catatan tentang materi sebelumnya. | Tekun dan Ulet. |
| 6. | Guru memerintahkan kepada seluruh siswa agar mengumpulkan dan memeriksa tugas pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya | Siswa mengumpulkan semua tugas pekerjaan rumah di meja guru | Tanggung Jawab, Mandiri |
| 7. | Guru bersama siswa mengamati peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian bilangan bulat | Siswa dapat memahami operasi perkalian dan pembagian pada bilangan bulat. | Teliti, Berpikir Kritis, Kreatif dan Tekun |
| 8. | Guru memberikan soal latihan mengenai konsep operasi perkalian dan pembagian untuk dikerjakan siswa secara kelompok. | Siswa mengerjakan soal mengenai konsep operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat secara kelompok. | Mandiri, Kerja Keras, Kreatif, dan Jujur. |
| 9. | Guru mengajak siswa bersama-sama membahas soal latihan yang sudah dikerjakan. | Siswa maju ke depan mengerjakan latihan soal. | Tanggung Jawab dan Percaya diri |
| 10. | Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang masih belum paham. | Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai perkalian negatif | Rasa ingin tahu, dan Komunikatif |

| | | | |
|-----|---|---|----------------|
| | | dengan positif, atau negatif dengan negatif. Serta hasil bagi bilangan bulat dengan 0 | |
| 11. | Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan baik. | Siswa memperhatikan dan mencatat. | Tekun |
| 12. | Guru mengajak siswa merangkum bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari. | Siswa merangkum materi yang telah dipelajari. | Kerjasama |
| 13. | Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa mengenai operasi perkalian, pembagian dan operasi campuran bilangan bulat (Latihan halaman 16, 21, dan 26) | Siswa mencatat tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. | Rajin |
| 14. | Guru mengingatkan siswa untuk belajar mempersiapkan materi pertemuan selanjutnya. | Guru memperhatikan siswa. | Tanggung jawab |
| 15. | Guru mengajak siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran. | Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas. | Religius |

Dari nilai karakter yang ditemukan hari ini sudah mulai muncul semua walaupun ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya berani dalam mengkomunikasikan hasil gagasannya di depan kelas dalam menyelesaikan

latihan yang diberikan oleh guru maupun bertanya seputar materi yang belum ia pahami. Walaupun begitu proses pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat masih sangat antusias diikuti oleh para siswa.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI III

Sekolah/ Kelas : MTsN 2 Mandailing Natal/ VII A1

Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Juli 2019

Nama Guru : Nur Asiah Nasution, S.Pd

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan internalisasi nilai-nilai karakter Islam selama proses pembelajaran matematika pada pertemuan kedua mengenai materi bilangan bulat untuk kelas VII A1 MTsN 2 Mandailing Natal tentang pengulangan dan pendalaman konsep materi perkalian dan pembagian bilangan bulat serta latihan penyelesaian masalah.

Nilai Karakter yang ditemukan:

| No | Kegiatan | | Nilai Karakter |
|----|---|---|------------------------|
| | Guru | Siswa | |
| 1. | Guru memberikan salam kepada siswa. | Siswa memberikan salam kepada guru. | Menghargai |
| 2. | Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan dipimpin ketua kelas. | Siswa berdoa | Religius |
| 3. | Guru mengabsen kehadiran siswa | Siswa memberitahu kepada guru jika ada temannya yang tidak hadir dan tidak bisa mengikuti pembelajaran. | Disiplin dan Kejujuran |
| 4. | Guru mempersiapkan siswa | Siswa mempersiapkan | Tanggung |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran. | diri dan peralatan pembelajaran. | Jawab |
| 5. | Guru mengingatkan siswa tentang materi yang sebelumnya telah diajarkan. | Siswa membuka catatan tentang materi sebelumnya. | Tekun dan Ulet. |
| 6. | Guru memerintahkan kepada seluruh siswa agar mengumpulkan dan memeriksa tugas pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya | Siswa mengumpulkan semua tugas pekerjaan rumah di meja guru | Tanggung Jawab, Mandiri |
| 7. | Guru bersama siswa mengamati peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian bilangan bulat | Siswa dapat memahami operasi perkalian dan pembagian pada bilangan bulat. | Teliti, Berpikir Kritis, Kreatif dan Tekun |
| 8. | Guru memberikan soal latihan mengenai konsep operasi perkalian dan pembagian untuk dikerjakan siswa secara kelompok. | Siswa mengerjakan soal mengenai konsep operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat secara kelompok. | Mandiri, Kerja Keras, Kreatif, dan Jujur. |
| 9. | Guru mengajak siswa bersama-sama membahas soal latihan yang sudah dikerjakan. | Siswa maju ke depan mengerjakan latihan soal. | Tanggung Jawab dan Percaya diri |
| 10. | Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang masih belum paham. | Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai perkalian negatif | Rasa ingin tahu, dan Komunikatif |

| | | | |
|-----|---|---|----------------|
| | | dengan positif, atau negatif dengan negatif. Serta hasil bagi bilangan bulat dengan 0 | |
| 11. | Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan baik. | Siswa memperhatikan dan mencatat. | Tekun |
| 12. | Guru mengajak siswa merangkum bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari. | Siswa merangkum materi yang telah dipelajari. | Kerjasama |
| 13. | Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa mengenai operasi perkalian, pembagian dan operasi campuran bilangan bulat (Soal latihan dari guru) | Siswa mencatat tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. | Rajin |
| 14. | Guru mengingatkan siswa untuk belajar mempersiapkan materi pertemuan selanjutnya. | Guru memperhatikan siswa. | Tanggung jawab |
| 15. | Guru mengajak siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran. | Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas. | Religius |

Pada pembelajaran hari ini siswa mulai memunculkan nilai-nilai karakter yang ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika. Siswa juga terlihat begitu antusias mengikuti proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutupan

pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari siswa senang membahas soal-soal yang diberikan guru. Mulai berani menpresentasikan hasil jawabannya ke depan kelas.

Lampiran 6 :

Berita Acara Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : H. Sabaruddin, S.Pd, MM

Jabatan di sekolah : Kepala MTsN 2 Mandailing Natal

Waktu pelaksanaan : 19 Juli 2019

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

e) Bagaimana latar belakang pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam di MTsN 2 Mandailing Natal?

Jawab : Untuk latar belakang sendiri sekolah ini sudah menerapkan nilai karakter sejak dulunya hingga sekarang hanya saja ada perubahan untuk pembelajaran pada setiap bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

f) Apa tujuan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dilaksanakan di MTsN Panyabungan?

Jawab : Untuk meningkatkan kepribadian siswa dan kualitas mutu siswa agar terciptanya madrasah yang bermartabat dan berkarakter.

g) Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai karakter Islam?

Jawab : Persiapan dari pihak sekolah sendiri dimulai dari diri sendiri, kemudian kita melakukan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter siswa seperti setiap hari rabu ada kegiatan Public Speaking 3 bahasa (Indonesia, Inggris, Arab), hari

sabtu ada kegiatan ibadah yang dimana semua kegiatan itu dilaksanakan selama 30 menit sebelum masuk pelajaran pertama. Selain itu kita juga sediakan fasilitas untuk mendukung keterlaksanaan nilai karakter yang diharapkan

h) Bagaimana evaluasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika?

Jawab : Evaluasinya kembali lagi kepada guru pengampu mata pelajaran matematika itu sendiri.

Lampiran 7 :

Berita Acara Wawancara dengan Wakil Bid. Kurikulum

Narasumber : Abdul Jalil, S.Pd

Jabatan di sekolah : Wakil Bid. Kurikulum

Waktu pelaksanaan : 20 Juli 2019

Tempat : Kantor Guru

Hasil Wawancara dengan Wakil Bid. Kurikulum

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam di MTsN 2 Mandailing Natal?

Jawab : Latar belakang pelaksanaannya berdasarkan kurikulum 13 yang telah kita diterapkan. Pada K13 sudah dimuat kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Jadi didalam kurikulum K13 ini kita sudah dituntut untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Penerapan nilai-nilai karakter ini dilaksanakan melalui kegiatan UKS, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), kemudian melalui kebersihan yang dilakukan setiap hari oleh siswa. Selain itu kita juga pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pidato 3 bahasa (indonesia, arab, inggris), tahsin dan tahfidz juz 30. Begitu juga di dalam proses pembelajaran.

2. Apa tujuan pelaksanaan nilai-nilai karakter Islam dilaksanakan di MTsN Panyabungan?

Jawab : Untuk meningkatkan kepribadian siswa agar tercipta siswa yang unggul dan berprestasi baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

3. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai karakter Islam?

Jawab : Melalui pembinaan yang telah dibantu oleh beberapa pihak terkait seperti dari pihak kesehatan dan kejaksaan tentang penyalahgunaan narkoba bagi seluruh peserta didik agar siswa tidak ikut-ikutan bahkan mencoba-coba untuk memakai barang haram tersebut dan dalam sosialisasi tersebut siswa harus hati-hati dalam memilih pergaulan.

4. Bagaimana evaluasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika?

Jawab : Evaluasinya kembali lagi berdasarkan pada kurikulum K13 tentang kompetensi pengetahuan dengan melalui pendalaman materi, kompetensi sikap yang dimana pada kompetensi ini dibagi menjadi 2 yaitu sikap sosial dan sikap spiritual, dan kompetensi keterampilan.

Lampiran 8

Berita acara wawancara dengan Guru Matematika

Narasumber : Nur Asiah Nasution, S.Pd

Jabatan di sekolah : Guru Wali Kelas VII A1/ Guru Matematika

Waktu pelaksanaan : 18 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Guru Matematika

k) Apa saja pengetahuan ibu terhadap internalisasi nilai-nilai karakter Islam?

Jawab : Proses dimana kita selaku guru membimbing dan membina peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Guna untuk menciptakan generasi yang berkarakter. Baik itu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada.

l) Apakah tujuan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika di MTsN 2 Mandailing Natal sudah terlaksana?

Jawab : Untuk tujuan internalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran matematika alhamdulillah sudah terlaksana walaupun masih ada beberapa kendala yang terjadi. Karena untuk tujuan pelaksanaan internalisasi nilai karakter Islam dalam pembelajaran itu sendiri harus sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menciptakan generasi yang berkarakter.

m) Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan nilai-nilai karakter Islam di sekolah maupun di dalam kelas?

Jawab : Untuk persiapan dari sekolah sendiri sudah disediakan beberapa fasilitas seperti ruangan dan lapangan untuk meningkatkan karakter siswa melalui ekstrakurikuler dan peminatan yang tersedia di sekolah tergantung peserta didiknya minat dan bakatnya mau kemana. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan kerjasama dengan orangtua agar tercapainya harapan dan cita-cita bersama dalam meningkatkan karakter siswa.

Sedangkan persiapan untuk kegiatan pembelajaran di kelas sendiri sudah disediakan buku pelajaran matematika untuk siswa dan guru. Selain itu untuk pembelajaran sendiri tak luput dari RPP yang sudah dirancang sebelumnya.

n) Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai karakter Islam di kelas?

Jawab : Dengan menyisipkan nilai-nilai karakter Islam dalam materi yang akan diajarkan.

o) Bagaimana suasana pembelajaran matematika di dalam kelas?

Jawab : Kalau untuk suasana didalam kelas siswa sangat tertib, aktif dan antusias dalam menerima pelajaran matematika. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi pelajaran.

p) Bagaimana evaluasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran matematika?

Jawab : Untuk evaluasi sendiri kita kembali kepada kurikulum K13 yang memuat kompetensi sikap dari kompetensi ini kita dapat melihat

aspek-aspek yang termuat disana dan beberapa indikator yang ingin dicapai. Selain itu evaluasi terhadap pelajaran matematika tidak hanya berdasarkan nilai hasil ulangan saja namun juga berdasarkan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa. Evaluasi atau penilaian yang mengintegrasikan nilai ulangan dengan nilai karakter Islam yaitu melalui aspek-aspek penilaian yang terdiri dari : sikap, dan spiritual siswa, proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan kepribadian siswa serta guru matematika lebih menekankan pada aspek nilai karakter seperti religius, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengerjakan soal atau ulangan harian atau ulangan semester.

q) Apakah ibu melakukan pembiasaan mengamalkan nilai karakter Islam ketika proses pembelajaran matematika?

Jawab : Iya dan tergantung materi yang akan diajarkan. Dan untuk setiap materi itu nilai karakternya juga berbeda-beda. Terkadang nilai-nilai karakter yang sudah tercantum didalam RPP pun bisa saja berubah sesuai dengan kondisi dan situasi kelas dan siswa itu sendiri.

r) Untuk menumbuhkan karakter baik bagi siswa, apakah ibu selalu memberi tugas ketika proses pembelajaran matematika?

Jawab : Tentu saja, karena dengan diberikannya tugas kepada siswa dari sini kita dapat melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan. Bagaimana interaksi mereka bersama temannya yang lain ketika tugas diberikan apakah mereka saling kerja sama atau mengerjakan tugas masing-masing.

s) Nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat?

Jawab : Kalau untuk materi bilangan bulat nilai yang dapat ditumbuhkan seperti, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, jujur, kreatif, ulet dan tekun, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

Lampiran 9

Berita acara wawancara dengan Siswa/i

Narasumber : Afifur Rahman

Kelas : VII A1

Waktu pelaksanaan : 23 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Siswa

e) Apa saja pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai karakter Islam?

Jawab : Nilai-nilai karakter islam itu adalah kebiasaan-kebiasaan baik yang berdasarkan ajaran agama islam.

f) Nilai-nilai karakter apa saja yang anda rasakan pada selama proses pembelajaran matematika?

Jawab : kerja keras, mandiri, dan saling menghargai pendapat teman

g) Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai karakter Islam di kelas?

Jawab : ibu guru selalu memberikan kam soal latihan guna mengajarkan agar bekerja keras dalam menyelesaikan soal yang lebih menantang.

h) Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat pembelajaran matematika dalam kelas berlangsung?

Jawab : Sangat menyenangkan, karena dalam menyampaikan pelajaran sangat mudah dipahami. Walaupun ada diantara kami yang masih sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru matematika.

Lampiran 10

Berita acara wawancara dengan Siswa/i

Narasumber : Armi Fadilah

Kelas : VII A1

Waktu pelaksanaan : 23 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Siswa

1. Apa saja pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai karakter Islam?

Jawab : Nilai-nilai karakter Islam adalah tingkah laku yang baik sesuai Islam.

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang anda rasakan pada selama proses pembelajaran matematika?

Jawab : Menghargai guru saat mengajar, tidak mengganggu kawan saat belajar, dan tekun belajar

3. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai karakter Islam di kelas?

Jawab : Kalau menurut saya guru sering memberi nasihat sebelum pembelajaran dimulai. Seperti memberikan nasehat kepada kami agar lebih rajin belajar, rajin ibadah, dan mematuhi peraturan sekolah.

4. Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat pembelajaran matematika dalam kelas berlangsung?

Jawab : Menyenangkan dan seru

Lampiran 11

Berita acara wawancara dengan Siswa/i

Narasumber : Muhammad Ikhsan Rangkuti

Kelas : VII A1

Waktu pelaksanaan : 23 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Siswa

1. Apa saja pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai karakter Islam?

Jawab : Nilai-nilai karakter Islam adalah nilai-nilai kebaikan seperti yang diajarkan agama.

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang anda rasakan pada selama proses pembelajaran matematika?

Jawab : Jujur, disiplin, belajar keras, hormat sama guru

3. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai karakter Islam di kelas?

Jawab : Guru selalu mengajarkan kami nilai kejujuran pada saat mengerjakan tugas latihan tanpa harus mencontek punya teman.

4. Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat pembelajaran matematika dalam kelas berlangsung?

Jawab : Menyenangkan dan sedikit menegangkan karena kadang ibu guru menunjuk siswa secara acak untuk menyelesaikan masalah soal.

Lampiran 12

Berita acara wawancara dengan Siswa/i

Narasumber : Jeni Ariska

Kelas : VII A1

Waktu pelaksanaan : 23 Juli 2019

Hasil Wawancara dengan Siswa

1. Apa saja pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai karakter Islam?

Jawab : Nilai-nilai karakter Islam adalah nilai-nilai tingkah laku seseorang, baik itu ucapan dan perbuatannya berdasarkan aturan agama yang berlaku.

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang anda rasakan pada selama proses pembelajaran matematika?

Jawab : Disiplin, Jujur, rajin belajar, tidak mencontoh ketika ada tugas latihan teman.

3. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai karakter Islam di kelas?

Jawab : Ibu guru selalu mengajarkan kami nilai kejujuran dalam melaksanakan ulangan dan tidak mencontoh punya teman, guru selalu mengajarkan kami tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan soal masalah.

4. Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat pembelajaran dalam kelas berlangsung?

Jawab : Menyenangkan karena ibu guru selalu menyelingi pembelajaran dengan bercerita humor. Dan menegangkan ketika guru menyuruh saya menyelesaikan soal di papan tulis.



Gambar 5. Slogan disetiap teras kelas



Gambar 6. Pondok Tahfidz Siswa



Gambar 7. Kebersihan pekarangan sekolah



Gambar 8. Siswa sedang olahraga dan belajar diluar ruangan.



Gambar 9. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 10. Wawancara dengan Guru Matematika



Gambar 11. Wawancara dengan Wakil Bid. Kurikulum



Gambar 12. Wawancara dengan Siswa



Gambar 13. Wawancara dengan Siswi



Gambar 14. Wawancara dengan siswa



Gambar 15. Wawancara dengan Siswi



Gambar 16. Siswa antusias saat mengikuti pelajaran



Gambar 17. Guru menjelaskan pelajaran Gambar 18. Siswa mengerjakan latihan soal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fatimah Damayanthi
NIM : 15 202 00026
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 06 April 1997
E-Mail/ No. HP : 082370759704
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 Orang
Alamat : Jl. Sukaramai 03 Aek Galoga, Panyabungan.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Suyono Yusuf
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nuriyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Sukaramai 03 Aek Galoga, Panyabungan.

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 146468 Aek Galoga
SLTP : SMP Negeri 2 Panyabungan
SLTA : SMA Negeri 3 Panyabungan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Kode Pos 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 17/ In. 14/E.7a/PP.00.9/06/2019

Juni 2019

Lamp. : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Suparni, S.Si., M.Pd

(Pembimbing I)

2. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd

(Pembimbing II)

Di Padangsidimpuan

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasehat akademik telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **FATIMAH DAMAYANTHI**

NIM : **15 202 00026**

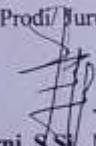
Program Studi : **Tadris/ Pendidikan Matematika**

Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi/ Jurusan TMM


Suparni, S.Si., M.Pd

NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I


Suparni, S.Si., M.Pd

NIP. 19700708 200501 1 004

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd

NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihalang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-744 /In.14/E/TL.00/06/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Juni 2019

Yth. Kepala MTsN 2 Mandailing Natal
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatimah Damayanthi
NIM : 1520200026
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Sukaramai 03 Aek Galoga Panyabungan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTsN 2 Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL

Jl. Medan – Padang Km. 6,5 Panyabungan - 22915

Telepon (0636) 326257

Email : mtsnpanyabungan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 602/MTs.02.23/PP.00.5/07/2019

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Sabaruddin, S.Pd, MM
NIP : 19660831 199704 1 001
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTsN 2 Mandailing Natal

yang ini menerangkan bahwa :

Nama : **FATIMAH DAMAYANTHI**
NIM : 1520200026
Program Studi : Tadris / Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Sukaramai 03 Aek Galoga Panyabungan

yang telah melaksanakan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal pada tanggal 18 s/d 30 Juli 2019 guna melengkapi data-data Skripsinya yang berjudul “ **Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas I MTsN 2 Mandailing Natal** “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Panyabungan, 30 Juli 2019

H. Sabaruddin, S.Pd, MM
NIP. 19660831 199704 1 001